

SKRIPSI

**PERANAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI
“*BSI MOBILE*” SEBAGAI MEDIA PENYALURAN
ZAKAT SECARA ONLINE DI PAREPARE**



OLEH :

MUHAMMAD RIEFADZ MUFLI PAISAL

19.2700.025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PERANAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI
“BSI MOBILE” SEBAGAI MEDIA PENYALURAN
ZAKAT SECARA ONLINE DI PAREPARE**



OLEH :

MUHAMMAD RIEFADZ MUFLI PAISAL

19.2700.025

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Masyarakat Terhadap Aplikasi “BSI Mobile” sebagai Media Penyaluran Zakat Secara Online di Parepare.

Nama Mahasiswa : Muhammad Riefadz Mufli Paisal

NIM : 19.2700.025

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor : B-638/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H.

NIP : 196502181999032001

Pembimbing Pendamping : Muhammad Satar, S.E., M.M.

NIP : 198204112024211008

Mengetahui:



Dr. Andi Danri S, M.E., M.Fil.Id
NIP. 19781101 2009 12 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Masyarakat Terhadap Aplikasi “BSI
Mobile” Sebagai Media Penyaluran Zakat Secara
Online Di Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Riefadz Mufli Paisal

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.025

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B.4684/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Satar, S.E, M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Prof. Dr. Hannani, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Sulkarmain, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 2009 12 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
 يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dra. Rukiah, M.H. dan bapak Muhammad Satar, S.E., M.M selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu dosen Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menuntut ilmu di IAIN Parepare.
4. Seterusnya disesuaikan dengan kebutuhan penulis

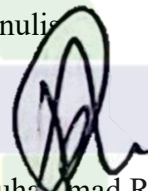
Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Juli 2026

15 Safar 1448 H

Penulis


Muhammad Riefadz Mufli P
NIM. 19.2700.025



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Riefadz Mufli Paisal
NIM : 19.2700.025
Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 10 November 2000
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peranan Masyarakat Terhadap Aplikasi “BSI Mobile”
sebagai Media Penyaluran Zakat Secara Online di
Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka, skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29/07/2026

Penyusun

Muhammad Riefadz Mufli P
NIM. 19.2700.025

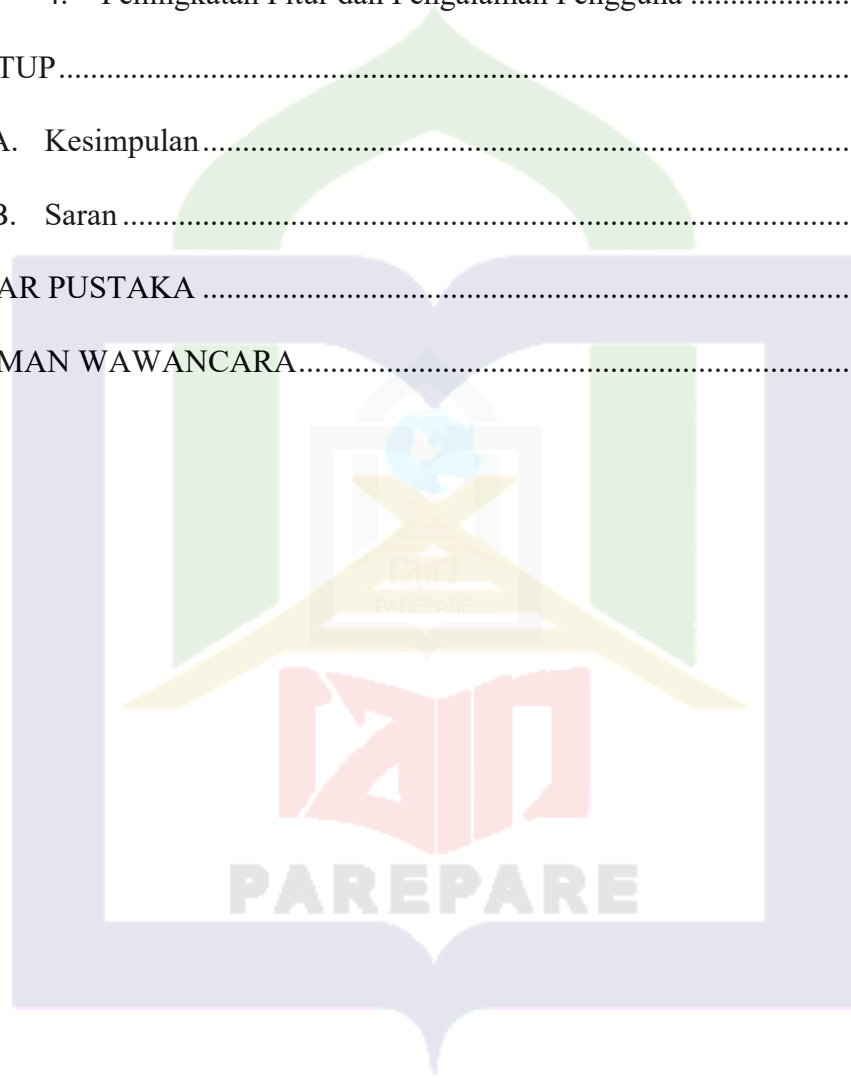
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
TABEL GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Zakat	11
2. Perkembangan Aplikasi Zakat Online	16
3. Aplikasi BSI Mobile.....	18
4. Keberhasilan Dalam Penggunaan Aplikasi Zakat Online	22

5. Perbandingan Antara Sistem Zakat Online Dengan Sistem Konvensional	25
6. Pengaruh Pengaruh Aplikasi Zakat Online Terhadap Efektivitas Penyaluran Zakat	27
C. Tinjauan Konseptual.....	29
D. Kerangka Pikir.....	31
III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Deskripsi Narasumber Penelitian	37
C. Tingkat Kesadaran Masyarakat Parepare terhadap Aplikasi BSI Mobile sebagai Media Penyaluran Zakat Online	40
1. Tingkat Pengetahuan tentang Aplikasi BSI Mobile	40
2. Pemahaman tentang Fitur Zakat dalam Aplikasi BSI Mobile.....	42

3. Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap BSI Mobile sebagai Media Zakat	43
D. Faktor-Faktor Sosial yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi BSI Mobile sebagai Media Penyaluran Zakat.....	44
1. Faktor Pengaruh Lingkungan Sosial dan Keluarga	45
2. Faktor Budaya dan Nilai-Nilai Keagamaan	46
3. Faktor Tingkat Pendidikan dan Literasi Digital	47
4. Faktor Usia dan Generasi	48
E. Hasil Wawancara Mendalam dengan Narasumber Terpilih.....	49
1. Wawancara dengan Pengguna Aktif BSI Mobile.....	50
2. Wawancara dengan Non-Pengguna dan Tantangan yang Dihadapi....	51
3. Wawancara dengan Tokoh Agama dan Masyarakat	51
F. Efektivitas Penggunaan Aplikasi BSI Mobile sebagai Media Penyaluran Zakat di Parepare	52
1. Dimensi Kemudahan (<i>Ease of Use</i>)	52
2. Dimensi Kecepatan dan Efisiensi	53
3. Dimensi Transparansi dan Akuntabilitas.....	54
4. Dimensi Keamanan Transaksi	55
5. Perbandingan BSI Mobile dengan Metode Konvensional	55
G. Upaya-Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi BSI Mobile sebagai Media Penyaluran Zakat	56

1. Program Literasi Digital Berbasis Komunitas.....	56
2. Peningkatan Sosialisasi dan Kampanye Digital	57
3. Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas.....	58
4. Peningkatan Fitur dan Pengalaman Pengguna	59
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
PEDOMAN WAWANCARA.....	72



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Daftar Narasumber Penelitian	38
Tabel 4.2	Tingkat Pengetahuan Narasumber tentang Aplikasi BSI Mobile	40
Tabel 4.3	Tingkat Pemahaman Penggunaan Fitur Zakat di BSI Mobile	42
Tabel 4.4	Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap BSI Mobile untuk Zakat	43
Tabel 4.5	Sumber Informasi Pertama tentang Fitur Zakat di BSI Mobile	45
Tabel 4.6	Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Penggunaan BSI Mobile untuk Zakat	47
Tabel 4.7	Penilaian Narasumber terhadap Kemudahan Penggunaan Fitur Zakat BSI Mobile	53
Tabel 4.8	Penilaian terhadap Transparansi Penyaluran Zakat melalui BSI Mobile	54
Tabel 4.9	Perbandingan BSI Mobile vs. Metode Pembayaran Zakat Konvensional	55
Tabel 4.10	Saran Pengembangan Fitur BSI Mobile dari Narasumber	59
Tabel 4.11	Ringkasan Temuan Utama Penelitian	63

TABEL GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31



ABSTRAK

PERANAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI “BSI MOBILE” SEBAGAI MEDIA PENYALURAN ZAKAT SECARA ONLINE DI PAREPARE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat Kota Parepare terhadap penggunaan aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat secara online, mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi tersebut, serta merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan BSI Mobile sebagai sarana pembayaran zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 30 narasumber yang dipilih secara purposive di Kota Parepare. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat online tergolong tinggi. Sebanyak 86,7% narasumber mengetahui keberadaan aplikasi BSI Mobile dan 80% telah menggunakannya untuk membayar zakat. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dan transparansi transaksi zakat melalui aplikasi ini juga cukup tinggi. Faktor-faktor sosial yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi meliputi pengaruh keluarga dan lingkungan sosial, nilai-nilai keagamaan, tingkat pendidikan, literasi digital, serta faktor usia. Adapun hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan literasi digital pada kelompok usia lanjut, ketidakstabilan jaringan internet, dan preferensi sebagian masyarakat terhadap metode penyaluran zakat secara konvensional. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat antara lain melalui program literasi digital berbasis komunitas, peningkatan sosialisasi dan edukasi zakat digital, pengembangan fitur aplikasi yang lebih mudah digunakan, serta penguatan kerja sama antara BSI, BAZNAS, pemerintah daerah, dan organisasi kemasyarakatan Islam.

Kata Kunci: Peranan Masyarakat, BSI Mobile, Zakat Online, Literasi Digital, Parepare.

PERANAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI “BSI MOBILE” SEBAGAI MEDIA PENYALURAN ZAKAT SECARA ONLINE DI PAREPARE

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peranan penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks teknologi informasi yang semakin berkembang, semakin banyak aplikasi berbasis online yang digunakan untuk memudahkan proses penyaluran zakat. Salah satu contohnya adalah aplikasi "BSI Mobile" yang menjadi media penyaluran zakat secara online di Kota Parepare.

Parepare merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengumpulan dan penyaluran zakat. Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam agama Islam, yang mendorong umat Muslim untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang berhak menerimanya. Tradisionalnya, proses penyaluran zakat dilakukan secara langsung dengan mengunjungi lembaga zakat atau melalui penyalur zakat yang terpercaya¹.

Namun, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, semakin banyak aplikasi dan platform daring yang hadir untuk memudahkan proses

¹ Rifdaningsi, “OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT PADA BAZNAS TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA PAREPARE,” *Jurnal IAIN Parepare*, t.t.

penyaluran zakat secara online. Salah satu aplikasi yang populer di Parepare adalah "BSI Mobile," yang menyediakan layanan penyaluran zakat secara online. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat Parepare untuk berkontribusi dalam memberikan zakat dengan lebih mudah dan efisien.

Meskipun aplikasi "BSI Mobile" telah tersedia dan memberikan fasilitas yang memudahkan penyaluran zakat, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditangani. Pertama, tingkat kesadaran masyarakat Parepare terkait manfaat dan keunggulan penyaluran zakat secara online masih relatif rendah. Beberapa masyarakat mungkin masih kurang familiar dengan teknologi dan keamanan dalam melakukan transaksi zakat online.

Kedua, terdapat potensi kekhawatiran tentang transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat yang disalurkan melalui aplikasi "BSI Mobile." Masyarakat mungkin ingin memastikan bahwa dana zakat yang mereka berikan benar-benar sampai kepada yang berhak menerimanya dan digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Ketiga, aksesibilitas teknologi dan infrastruktur di Parepare juga dapat menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat untuk menggunakan aplikasi "BSI Mobile." Tidak semua orang memiliki akses yang memadai ke internet atau perangkat smartphone yang diperlukan untuk mengoperasikan aplikasi tersebut.

Dan Terakhir, Faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online di Parepare. Nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat dapat menjadi

hambatan atau pendukung dalam penggunaan aplikasi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana faktor-faktor sosial dan budaya tersebut mempengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi "BSI Mobile"².

Aplikasi "BSI Mobile" merupakan salah satu platform yang mencerminkan inovasi dan penggunaan teknologi informasi untuk memudahkan proses penyaluran zakat secara online di Parepare. Meskipun aplikasi ini telah tersedia dan memberikan fasilitas yang memudahkan penyaluran zakat, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditangani, seperti tingkat kesadaran masyarakat Parepare terkait manfaat dan keunggulan penyaluran zakat secara online, potensi kekhawatiran tentang transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat yang disalurkan melalui aplikasi "BSI Mobile", dan aksesibilitas teknologi dan infrastruktur di Parepare³.

Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih baik tentang peran masyarakat Parepare dalam menggunakan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online. Dengan memahami latar belakang masalah ini, langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi tersebut.

² Nurul Hutami dan Irwansyah Irwansyah, "PEMANFAATAN APLIKASI MOBILE KITABISA DALAM PELAKSANAAN CROWDFUNDING DI INDONESIA," *Jurnal Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 183–94, <https://doi.org/10.21107/komunikasi.v13i2.5357>.

³ "Kitabisa - Donasi, Zakat, Wakaf, dan Saling Jaga se-Indonesia," diakses 22 Desember 2024, <https://kitabisa.com/about-us>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, maka penulis terlebih dahulu membuat batasan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat di Parepare terkait penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online?
2. Bagaimana faktor-faktor sosial di Parepare memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online, dengan tujuan memberikan wawasan untuk meningkatkan adopsi?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online di Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin penulis berikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat di Parepare terkait penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online.
2. Untuk menentukan faktor-faktor sosial yang berpengaruh pada penerimaan dan penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai platform penyaluran zakat secara online di Parepare.

3. Untuk merumuskan rekomendasi yang relevan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online di Parepare

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, menghubungkan teori dengan praktik, memberikan kerangka kerja baru, dan menguji validitas teori-teori yang ada dalam domain penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, kegunaan praktis bagi penulis dari penelitian ini meliputi pengembangan keterampilan penelitian, kontribusi pada pengetahuan akademik, pengembangan keterampilan komunikasi, pembelajaran pribadi, dan pengakuan atas pencapaian akademik.
- b. Bagi BSI Mobile, kegunaan praktis bagi aplikasi "BSI Mobile" dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penggunaan, kepercayaan, reputasi, dan pengembangan fitur serta pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta membantu dalam upaya promosi dan pemasaran aplikasi untuk mencapai lebih banyak pengguna.
- c. Bagi Akademis, kegunaan praktis bagi akademis dari penelitian ini meliputi kontribusi pada pengetahuan akademik, dasar untuk penelitian lanjutan, pengembangan teori dan model, rekomendasi kebijakan dan

praktik, serta kajian kritis terhadap fenomena sosial terkait penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka untuk memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang diteliti⁴. Penelitian terdahulu memberikan konteks dan pemahaman yang lebih luas tentang topik penelitian, memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan dan tren penelitian dalam bidang yang sama, dan menghubungkan hasil penelitian mereka dengan penelitian sebelumnya khususnya tentang penggunaan aplikasi penyaluran zakat secara online di Kota Parepare. Adapun penelitian yang relevan dijadikan penulis sebagai bahan referensi, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Hidayat dan Mukhlis dengan judul “analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa”. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan aplikasi zakat online dalam meningkatkan pertumbuhan zakat dan memudahkan muzakki dalam menyalurkan zakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi praktisi zakat dan badan penghimpun zakat dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi zakat online untuk memaksimalkan potensi zakat yang ada serta membantu memudahkan masyarakat dalam membayar zakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi

⁴ Rahmawati, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare,” 2020.

praktisi zakat dan badan penghimpun zakat untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi zakat online guna memaksimalkan potensi zakat yang ada, serta membantu memudahkan masyarakat dalam membayar zakat⁵.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ammar Munir dkk, dengan judul “Efektifitas Pemberdayaan Program Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kota Makassar”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji efektivitas program pemberdayaan pendidikan yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (Laznas BMH) Cabang Sulawesi Selatan, di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan ekonomi Islam serta metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di Jl. Tamalannrea Raya No. 27A, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar⁶.

Penelitian terkait faktor penerimaan teknologi penyaluran zakat secara online juga dilakukan oleh Windi Astuti dan Budi Prijanto dengan judul “Faktor yang Memengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Planned Behavior*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat muzaki dalam membayar zakat melalui Kitabisa.com dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini juga menganalisis pola hubungan antara persepsi kemudahan, kegunaan, sikap, norma subjektif, dan

⁵ Andi Hidayat dan Mukhlisin Mukhlisin, “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 675, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.

⁶ Ammar Munir, Zaenab Zaenab, dan Suriadi Saputra, “Efektifitas Pemberdayaan Program Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kota Makassar,” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (2022): 37–55, <https://doi.org/10.37146/ajie.v4i1.145>.

kontrol perilaku terhadap minat muzaki. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 180 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat muzaki dalam membayar zakat melalui Kitabisa.com dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku⁷.

“Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi pada Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Heri Iswandi dan Suhardi. Penelitian ini membahas peran Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Makassar dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Fokus penelitian ini adalah pada mekanisme penyaluran zakat dan faktor pendukung dan penghambat mekanisme tersebut untuk menemukan peran Baznas dalam pengentasan kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan sumber data yang dipilih secara purposif yaitu pengelola Baznas Kota Makassar dan beberapa penerima zakat di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar⁸.

Dan terakhir adalah penelitian tentang keamanan dan kepercayaan dalam penggunaan aplikasi keuangan online. Dilakukan oleh, Gina Destrianti Karmanto dan Bimmo Dwi Baskoro dengan judul “Penggunaan Platform *Crowdfunding* Dalam

⁷ Windi Astuti dan Budi Prijanto, “Faktor yang Memengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior,” *AL-MUZARA’AH* 9, no. 1 (17 Juni 2021): 21–44, <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.21-44>.

⁸ Heri Iswandi, “Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi pada Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar,” t.t., files/113/Iswandi - Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kem.pdf.

Menyalurkan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis): Studi Intensi Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap intensi berperilaku dalam menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui penggunaan platform crowdfunding. Penelitian ini melibatkan 385 responden yang bekerja di berbagai sektor, dan analisis data menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berperilaku. Selain itu, ditemukan bahwa persepsi kegunaan memediasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap intensi berperilaku⁹.

⁹ Bimmo Dwi Baskoro dan Gina Destrianti Karmanto, “INTENSI MASYARAKAT DALAM MENYALURKAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) MELALUI PENGGUNAAN PLATFORM CROWDFUNDING,” *POINT* 2, no. 2 (2020): 95–109, <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.748>.

B. Tinjauan Teori

1. Zakat

a) Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu kewajiban dalam agama Islam yang mengharuskan umat Muslim untuk menyisihkan sebagian harta mereka secara rutin dan mengalirkannya kepada yang berhak menerimanya. Dalam konteks keuangan, zakat dapat diartikan sebagai sumbangan wajib yang diberikan kepada golongan yang membutuhkan untuk membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memperbaiki kesejahteraan umat Muslim¹⁰. Zakat dianggap sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk membersihkan harta, memperkuat tali persaudaraan, serta mendorong kesadaran dan empati terhadap kaum yang kurang mampu. Dengan pembayaran zakat, umat Muslim diharapkan dapat menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi serta mengurangi kemiskinan dalam masyarakat.

Dalam bab kajian teori tentang zakat, penting untuk membahas zakat dari perspektif agama Islam maupun sosial-ekonomi. Berikut adalah poin-poin penting dari zakat:

¹⁰ Fathullah Asni, "PENGURUSAN KUTIPAN DAN AGIHAN ZAKAT OLEH MAIPS KETIKA COVID-19 DI NEGERI PERLIS: SUATU SOROTAN KAJIAN: MANAGEMENT OF ZAKAT COLLECTION AND DISTRIBUTION BY MAIPS DURING COVID-19 IN PERLIS: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Islamic Economics and Finance Research* 4, no. 2 December (1 Desember 2021): 1–13, <https://doi.org/10.53840/ijiefer55>.

1) Perspektif Agama Islam:

a) Keabsahan Keabsahan dan kewajiban zakat merupakan salah satu prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki landasan kuat berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, serta ijma' (kesepakatan) para ulama. Zakat termasuk salah satu dari lima rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti mencapai nisab dan haul pada jenis harta tertentu. Kewajiban zakat tidak hanya bertujuan sebagai bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan, pengentasan kemiskinan, serta mempererat ukhuwah Islamiyah melalui pendistribusian harta kepada golongan yang berhak menerimanya (mustahik).

Allah SWT berulang kali menggandengkan perintah zakat dengan perintah mendirikan salat dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, baik sebagai bentuk ibadah mahdhah maupun ibadah sosial. Salah satu ayat yang menegaskan kewajiban tersebut adalah firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّائِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah: 43)

Selain ayat tersebut, Allah SWT juga menjelaskan bahwa zakat berfungsi sebagai sarana untuk menyucikan jiwa dan harta seseorang sebagaimana firman-Nya dalam QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, serta berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu menjadi ketenteraman bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah: 103)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa zakat tidak hanya memiliki dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi spiritual karena mampu membersihkan harta sekaligus menyucikan jiwa dari sifat kikir, tamak, dan cinta dunia yang berlebihan. Dengan menunaikan zakat, seorang muslim diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial serta memperkuat solidaritas terhadap sesama.

Dalil mengenai kewajiban zakat juga diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ

الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: "Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan

salat, menunaikan zakat, menunaikan ibadah haji ke Baitullah, dan berpuasa pada bulan Ramadan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut secara tegas menempatkan zakat sebagai salah satu pilar utama agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa zakat merupakan kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh. Bahkan pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, orang-orang yang menolak membayar zakat diperangi karena dianggap telah menolak salah satu kewajiban agama.

Selain itu, Allah SWT juga memberikan ancaman yang tegas bagi orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah ayat 34–35, bahwa harta yang ditimbun dan tidak dizakatkan kelak akan menjadi sebab datangnya azab pada hari kiamat. Hal ini semakin memperkuat bahwa zakat bukan sekadar anjuran, melainkan kewajiban yang memiliki konsekuensi hukum dan tanggung jawab moral bagi setiap muslim yang mampu.

Berdasarkan berbagai dalil dari Al-Qur'an dan Hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan ibadah yang memiliki dasar hukum yang sangat kuat dalam Islam. Pelaksanaan zakat tidak hanya menjadi bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mewujudkan keadilan sosial, pemerataan ekonomi, serta kesejahteraan umat melalui distribusi kekayaan kepada golongan yang berhak menerimanya. Dengan demikian, zakat memiliki peran yang sangat

strategis dalam membangun kehidupan masyarakat Islam yang adil, sejahtera, dan penuh kepedulian sosial.

- b) Konsep Ibadah dan Taqwa: Menjelaskan bahwa zakat adalah salah satu bentuk ibadah yang merupakan tanda ketakwaan kepada Allah. Memaparkan hubungan antara zakat dengan aspek spiritual, peningkatan keimanan, dan pengabdian kepada Allah.
 - c) Prinsip Keadilan dan Keseimbangan Sosial: Menekankan bahwa zakat memiliki tujuan sosial yang mulia, yaitu untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mengatasi kemiskinan. Memaparkan konsep keadilan dalam pembagian harta dan pentingnya menciptakan keseimbangan sosial melalui penyaluran zakat.
- 2) Perspektif Sosial-Ekonomi:
- a) Pengaruh Zakat terhadap Masyarakat: Membahas dampak sosial dan ekonomi dari praktik zakat dalam masyarakat. Menjelaskan bagaimana zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran dana kepada golongan yang membutuhkan.
 - b) Pengentasan Kemiskinan: Menjelaskan peran zakat dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada fakir miskin dan golongan yang membutuhkan. Membahas pendekatan zakat sebagai instrumen untuk pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial.

- c) Pemberdayaan Ekonomi: Menjelaskan konsep zakat sebagai instrumen ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakat. Memaparkan berbagai program penggunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi, seperti pembiayaan usaha mikro, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha.
- d) Kontribusi Zakat dalam Pembangunan Sosial: Menjelaskan kontribusi zakat dalam pembangunan sosial, seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial lainnya. Membahas pengalokasian dana zakat untuk program-program yang berdampak luas dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan kedua perspektif ini, penelitian tentang peran masyarakat dalam penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online dapat lebih mendalam dan komprehensif.

2. Perkembangan Aplikasi Zakat Online

a. Sejarah dan Latar Belakang Aplikasi Zakat Online

Aplikasi zakat online merupakan bagian dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ibadah dan amal sosial¹¹. Aplikasi zakat online pertama kali muncul pada era digital dan internet yang semakin berkembang pada tahun

¹¹ Hidayat dan Mukhlisin, "Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa."

2000-an. Dalam perkembangannya, aplikasi zakat online telah mengalami transformasi dan peningkatan fungsionalitas untuk memudahkan masyarakat dalam menyalurkan zakat secara efisien.

Latar belakang aplikasi zakat online dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang mendorong pengembangannya. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- 1) **Perkembangan Teknologi:** Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya internet dan perangkat mobile, telah mengubah cara berinteraksi dan bertransaksi. Dengan adanya akses yang mudah dan luas terhadap internet, masyarakat dapat memanfaatkannya untuk berzakat melalui aplikasi zakat online.
- 2) **Keterbatasan Waktu dan Jarak:** Masyarakat sering mengalami keterbatasan waktu dan jarak dalam membayar zakat secara konvensional. Dengan adanya aplikasi zakat online, masyarakat dapat membayar zakat kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor atau lembaga zakat.
- 3) **Kemudahan dan Efisiensi:** Aplikasi zakat online memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pembayaran zakat. Masyarakat dapat dengan cepat mengakses aplikasi, memilih jenis zakat yang ingin dibayarkan, dan melakukan pembayaran dengan metode yang nyaman, seperti transfer bank atau pembayaran elektronik.
- 4) **Transparansi dan Akuntabilitas:** Aplikasi zakat online sering kali dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan masyarakat untuk melacak dan memeriksa penggunaan dana zakat secara transparan. Hal ini memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada masyarakat dalam menyalurkan zakat.

- 5) Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Aplikasi zakat online memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat. Dengan tampilan antarmuka yang user-friendly dan fitur-fitur yang menarik, aplikasi ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam berzakat.

Latar belakang ini mencerminkan perubahan tren dalam pengumpulan zakat, di mana masyarakat semakin mengadopsi teknologi digital sebagai sarana untuk menunaikan kewajiban zakat mereka.

3. Aplikasi BSI Mobile

Aplikasi "BSI Mobile" merupakan salah satu inovasi dalam pengumpulan dan penyaluran zakat yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan tujuan memudahkan masyarakat dalam menyalurkan zakat secara online. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2015 dan terus mengalami pengembangan dan perbaikan fitur hingga saat ini¹².

Aplikasi "BSI Mobile" hadir sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat secara mudah dan efisien. Beberapa latar belakang yang melatarbelakangi pengembangan aplikasi "BSI Mobile" sebagai aplikasi zakat online adalah sebagai berikut:

¹² Okto Viandra Arnes, "Maslahah dan Efektifitas Pada Zakat Online Melalui Aplikasi Kitabisa: Sebuah Analisis Hukum," *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 2 (1 Desember 2022): 213–30, <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i2.2022.pp213-230>.

- 1) Potensi Zakat yang Besar: Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar zakat masih belum optimal. Melalui aplikasi "BSI Mobile", diharapkan potensi zakat yang ada dapat lebih termanfaatkan dan masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam menunaikan kewajiban zakat mereka.
- 2) Kemajuan Teknologi dan Penggunaan Smartphone: Dengan semakin meluasnya akses internet dan penggunaan smartphone di masyarakat, penggunaan aplikasi zakat online menjadi salah satu solusi yang relevan. Aplikasi "BSI Mobile" mengoptimalkan kemajuan teknologi tersebut untuk memudahkan masyarakat dalam membayar zakat melalui perangkat mobile yang dimiliki.
- 3) Keterbatasan Waktu dan Jarak: Masyarakat seringkali menghadapi kendala waktu dan jarak dalam membayar zakat secara konvensional. Aplikasi "BSI Mobile" hadir untuk mengatasi keterbatasan ini dengan memungkinkan masyarakat membayar zakat kapan saja dan di mana saja, tanpa harus datang ke kantor zakat atau lembaga penghimpunan zakat secara langsung.
- 4) Kemudahan dan Transparansi: Aplikasi "BSI Mobile" menyediakan antarmuka yang sederhana dan user-friendly, memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai zakat, memilih jenis zakat yang ingin dibayarkan, dan melakukan pembayaran dengan metode yang nyaman. Selain itu, aplikasi ini juga memberikan transparansi mengenai

pengelolaan dan penggunaan dana zakat, sehingga masyarakat dapat melacak dan memastikan bahwa zakat yang mereka bayarkan benar-benar sampai kepada yang berhak.

Dengan menggabungkan perkembangan teknologi, potensi zakat yang besar, dan kebutuhan masyarakat yang lebih praktis dan efisien, aplikasi "BSI Mobile" menjadi solusi yang relevan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat secara online.

Adapun Fitur dan fungsi Aplikasi Zakat "BSI Mobile" dapat mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Registrasi dan Profil Pengguna: Aplikasi "BSI Mobile" menyediakan fitur registrasi yang memungkinkan pengguna membuat akun pribadi. Melalui akun tersebut, pengguna dapat mengelola profil mereka, menyimpan informasi pribadi, dan mengatur preferensi pengaturan.
- 2) Penghitungan Zakat: Aplikasi ini memiliki fitur penghitungan zakat yang memudahkan pengguna dalam menghitung jumlah zakat yang harus mereka bayarkan. Pengguna dapat memasukkan data keuangan mereka, termasuk penghasilan, aset, dan kewajiban keuangan lainnya. Aplikasi akan menghasilkan perhitungan zakat sesuai dengan ketentuan agama Islam.
- 3) Pembayaran Zakat: Fungsi utama aplikasi "BSI Mobile" adalah memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran zakat secara online. Aplikasi ini menyediakan berbagai metode pembayaran yang aman dan nyaman, termasuk transfer bank, dompet digital, dan kartu kredit.

- 4) **Monitoring dan Pelacakan:** Aplikasi ini memiliki fitur monitoring dan pelacakan yang memungkinkan pengguna melacak pembayaran zakat mereka. Pengguna dapat melihat riwayat pembayaran, tanggal jatuh tempo, dan status pembayaran zakat mereka.
- 5) **Pengingat dan Notifikasi:** Aplikasi "BSI Mobile" memberikan pengingat dan notifikasi kepada pengguna terkait jatuh tempo pembayaran zakat, pengingat penting terkait zakat, dan informasi terbaru seputar program-program zakat.
- 6) **Donasi dan Program Sosial:** Selain pembayaran zakat, aplikasi ini juga menyediakan fitur donasi dan dukungan terhadap program-program sosial yang dilaksanakan oleh lembaga zakat. Pengguna dapat mendonasikan dana secara sukarela untuk program-program kemanusiaan, bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.
- 7) **Edukasi dan Informasi Zakat:** Aplikasi "BSI Mobile" juga menyediakan fitur edukasi dan informasi mengenai zakat. Pengguna dapat mengakses artikel, panduan, dan informasi terkait zakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep zakat, tata cara pembayarannya, dan manfaatnya bagi masyarakat.
- 8) **Transparansi dan Laporan:** Aplikasi ini juga menawarkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Pengguna dapat melihat laporan pengelolaan dana zakat, penggunaan dana zakat, serta informasi terkait penerima manfaat dan program yang didukung oleh dana zakat tersebut.

Fitur dan fungsi Aplikasi Zakat "BSI Mobile" dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola dan membayar zakat secara online. Aplikasi ini juga memberikan informasi dan kesadaran yang lebih baik

mengenai zakat serta menghubungkan pengguna dengan program-program sosial yang membutuhkan dukungan.

4. Keberhasilan Dalam Penggunaan Aplikasi Zakat Online

Keberhasilan dalam penggunaan aplikasi zakat online dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) Kemudahan dan Keterjangkauan: Aplikasi zakat online memberikan kemudahan bagi muzakki untuk mengakses dan membayar zakat dengan cepat dan mudah. Pengguna dapat melakukan pembayaran zakat kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik mereka yang terhubung ke internet. Hal ini meningkatkan keterjangkauan bagi mereka yang ingin berzakat tanpa harus menghadiri lembaga zakat secara fisik.
- 2) Efisiensi dan Transparansi: Penggunaan aplikasi zakat online memungkinkan proses pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat menjadi lebih efisien. Aplikasi ini dapat mempercepat proses pengumpulan dana zakat, meminimalkan birokrasi, dan memberikan transparansi dalam penggunaan dana zakat. Muzakki dapat melihat secara langsung bagaimana dana zakat mereka digunakan dan disalurkan kepada penerima manfaat yang membutuhkan.
- 3) Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Dengan adanya aplikasi zakat online, diharapkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat meningkat. Kemudahan akses dan penggunaan teknologi membuat lebih banyak orang termotivasi untuk berzakat. Hal ini dapat berdampak

positif dalam meningkatkan jumlah zakat yang terkumpul dan membantu penanggulangan masalah sosial di masyarakat.

Meskipun demikian, penggunaan aplikasi zakat online juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan:

- 1) Kepercayaan dan Keamanan: Salah satu tantangan utama adalah membangun kepercayaan dan keamanan dalam penggunaan aplikasi zakat online. Masyarakat perlu yakin bahwa data pribadi dan transaksi keuangan mereka aman dan dilindungi. Penting untuk menjaga privasi pengguna dan menerapkan langkah-langkah keamanan yang kuat dalam pengelolaan informasi sensitif.
- 2) Keterbatasan Akses dan Literasi Teknologi: Tantangan lainnya adalah adanya keterbatasan akses internet dan literasi teknologi di kalangan masyarakat. Beberapa daerah mungkin masih memiliki keterbatasan infrastruktur internet yang dapat menghambat penggunaan aplikasi zakat online. Selain itu, beberapa orang mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan teknologi yang cukup untuk menggunakan aplikasi dengan efektif.
- 3) Ketergantungan pada Teknologi: Penggunaan aplikasi zakat online juga menimbulkan risiko ketergantungan pada teknologi. Jika terjadi gangguan sistem atau masalah teknis lainnya, hal ini dapat menghambat proses pembayaran zakat dan mengakibatkan ketidaknyamanan bagi pengguna. Oleh karena itu, penting untuk memiliki backup atau alternatif dalam hal penggunaan aplikasi tidak memungkinkan.

Dalam menghadapi tantangan ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keamanan, aksesibilitas, dan literasi teknologi dalam penggunaan aplikasi zakat online. Dukungan dari lembaga zakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait dapat membantu memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi zakat online. Pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan aplikasi zakat online juga perlu diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkannya dengan baik.

Selain itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperbaiki fitur dan fungsionalitas aplikasi zakat online agar dapat lebih responsif, intuitif, dan memenuhi kebutuhan pengguna. Melibatkan pengguna dalam proses pengembangan dan memberikan kanal umpan balik akan membantu dalam penyempurnaan aplikasi tersebut.

Dengan mengatasi tantangan ini, aplikasi zakat online memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan penanggulangan masalah kemiskinan di masyarakat.

5. Perbandingan Antara Sistem Zakat Online Dengan Sistem Konvensional

Perbandingan Antara Sistem Zakat Online Dengan Sistem Konvensional dapat mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Kemudahan dan Keterjangkauan: Sistem zakat online memberikan kemudahan bagi muzakki dalam membayar zakat secara cepat dan mudah melalui aplikasi atau platform digital. Muzakki tidak perlu datang ke kantor lembaga zakat secara fisik, sehingga menghemat waktu dan biaya transportasi. Sementara itu, sistem konvensional mengharuskan muzakki untuk datang langsung ke lembaga zakat untuk membayar zakat, yang mungkin membutuhkan waktu dan usaha lebih.
- 2) Efisiensi Administrasi: Sistem zakat online memiliki keunggulan dalam efisiensi administrasi. Penggunaan teknologi memungkinkan pengumpulan dan pengelolaan data secara digital, sehingga meminimalkan kesalahan manusia dan mempercepat proses administrasi. Sedangkan pada sistem konvensional, proses administrasi zakat dapat melibatkan proses manual yang lebih rentan terhadap kesalahan dan membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya manusia.
- 3) Transparansi dan Akuntabilitas: Sistem zakat online memiliki potensi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat. Pengguna dapat melacak secara langsung bagaimana dana zakat mereka digunakan dan disalurkan. Informasi tentang penggunaan dana zakat dan laporan keuangan dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi atau

platform online. Sementara pada sistem konvensional, informasi ini mungkin tidak selalu mudah diakses atau transparan.

- 4) Partisipasi Masyarakat: Sistem zakat online dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembayaran zakat. Dengan adanya aplikasi atau platform online, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tentang zakat, menghitung jumlah zakat yang harus mereka bayar, dan melakukan pembayaran dengan cepat. Hal ini dapat mendorong lebih banyak orang untuk berzakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu mereka yang membutuhkan.
- 5) Ketergantungan pada Teknologi: Salah satu tantangan dalam penggunaan sistem zakat online adalah ketergantungan pada teknologi. Gangguan sistem, masalah teknis, atau keterbatasan akses internet dapat mempengaruhi ketersediaan dan keberlanjutan penggunaan aplikasi zakat online. Sistem konvensional, meskipun mungkin membutuhkan waktu dan upaya lebih, tidak tergantung pada faktor teknologi yang serupa.

Perbandingan antara sistem zakat online dan sistem konvensional memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing. Pilihan antara kedua sistem tersebut harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti efisiensi, transparansi, partisipasi masyarakat, dan ketersediaan teknologi di lingkungan yang relevan.

6. Pengaruh Pengaruh Aplikasi Zakat Online Terhadap Efektivitas Penyaluran Zakat

Pengaruh aplikasi zakat online terhadap efektivitas penyaluran zakat dapat mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) **Peningkatan Aksesibilitas:** Aplikasi zakat online memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi muzakki untuk menyalurkan zakat mereka. Dengan hanya menggunakan perangkat elektronik yang terhubung ke internet, muzakki dapat dengan mudah mengakses aplikasi zakat online dan melakukan pembayaran zakat kapan saja dan di mana saja. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat dan membantu meningkatkan efektivitas pengumpulan zakat secara keseluruhan.
- 2) **Efisiensi Administrasi:** Penggunaan aplikasi zakat online dapat meningkatkan efisiensi administrasi dalam penyaluran zakat. Proses pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat melalui sistem digital. Aplikasi ini juga memungkinkan pengelola zakat untuk melacak dan memantau secara real-time dana zakat yang terkumpul dan disalurkan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi zakat online dapat membantu mengoptimalkan penggunaan dana zakat dan meminimalkan birokrasi yang terkait dengan penyaluran zakat.
- 3) **Transparansi dan Akuntabilitas:** Aplikasi zakat online dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran zakat. Muzakki dapat melihat secara langsung bagaimana dana

zakat mereka digunakan dan disalurkan kepada penerima manfaat yang membutuhkan melalui laporan dan dokumentasi yang tersedia dalam aplikasi. Hal ini membantu membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat dan meningkatkan efektivitas penyaluran zakat dengan memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

- 4) Peningkatan Kualitas Pelayanan: Aplikasi zakat online memungkinkan lembaga zakat untuk menyediakan pelayanan yang lebih baik kepada muzakki. Fitur-fitur seperti penghitungan zakat otomatis, pengingat pembayaran zakat, dan histori transaksi yang tercatat membantu muzakki dalam mengelola zakat mereka dengan lebih efektif. Dengan pelayanan yang lebih baik, muzakki cenderung merasa lebih terlibat dan puas dengan pengalaman berzakat melalui aplikasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas penyaluran zakat.
- 5) Peningkatan Transaksi Non-Tunai: Penggunaan aplikasi zakat online mendorong penggunaan transaksi non-tunai dalam penyaluran zakat. Hal ini dapat mengurangi risiko kehilangan atau penyalahgunaan dana zakat secara fisik, serta memfasilitasi pelacakan dan pelaporan yang lebih baik. Penggunaan transaksi non-tunai juga membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan penyaluran zakat, serta mempercepat proses penyaluran zakat kepada penerima manfaat.

C. Tinjauan Konseptual

Kerangka konseptual dari judul " Peranan Masyarakat Terhadap Aplikasi “*BSI Mobile*” Sebagai Media Penyaluran Zakat Secara Online Di Parepare" dapat mencakup komponen-komponen berikut:

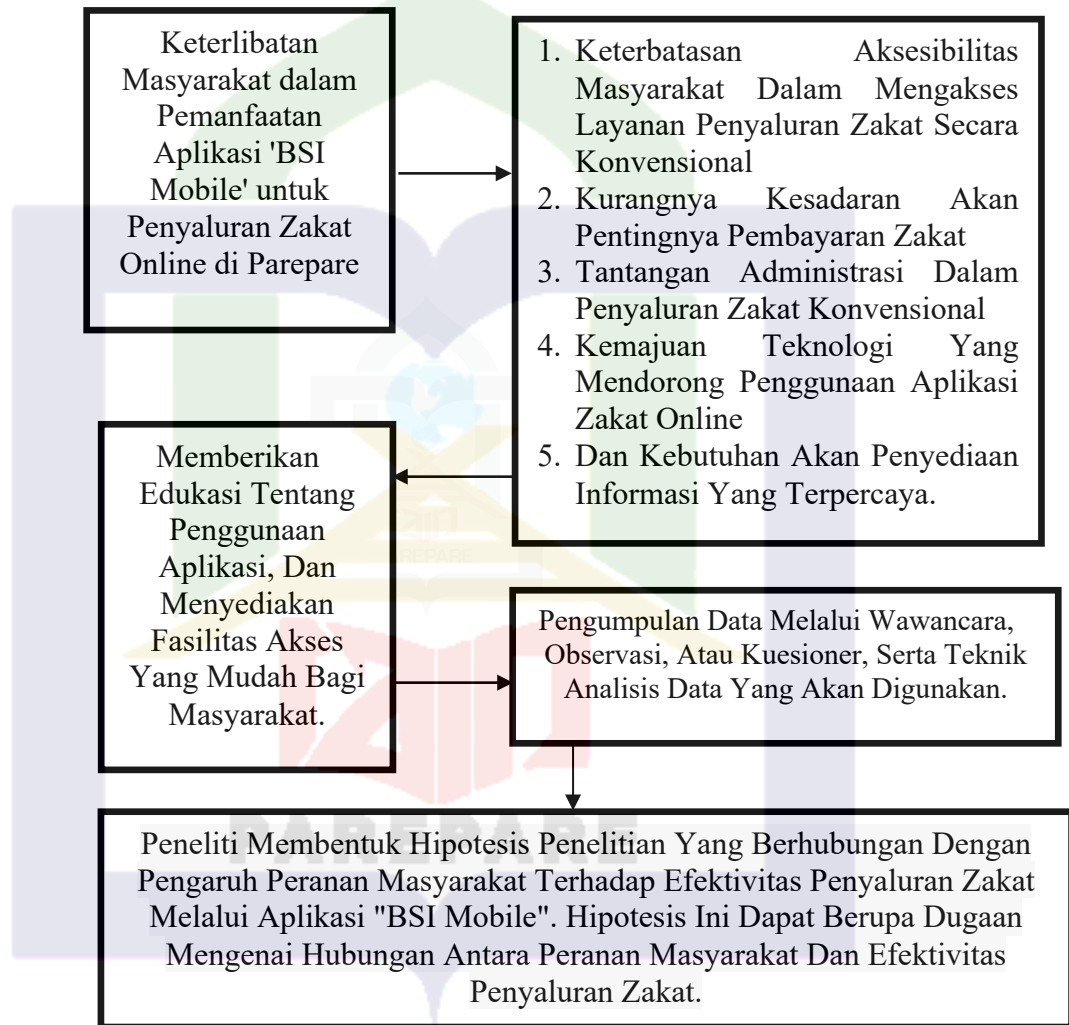
1. Aplikasi "*BSI Mobile*": Merupakan aplikasi zakat online yang digunakan sebagai media untuk menyalurkan zakat secara online di Parepare. Aplikasi ini mencakup fitur-fitur seperti penghitungan zakat, pembayaran zakat melalui transaksi online, dan laporan transaksi zakat.
2. Masyarakat: Merupakan subjek penelitian yang terlibat dalam penggunaan aplikasi "*BSI Mobile*". Masyarakat ini meliputi muzakki (orang yang membayar zakat), penerima manfaat zakat, dan lembaga zakat yang terlibat dalam pengelolaan dan distribusi zakat.
3. Peranan Masyarakat: Merupakan peran yang dimainkan oleh masyarakat dalam penggunaan aplikasi "*BSI Mobile*". Peranan ini mencakup aspek-aspek seperti kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat, partisipasi aktif dalam penggunaan aplikasi zakat online, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi tersebut.
4. Media Penyaluran Zakat: Merupakan konsep yang mengacu pada penggunaan aplikasi "*BSI Mobile*" sebagai alat atau sarana untuk menyalurkan zakat secara online. Media penyaluran zakat ini melibatkan proses pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat melalui aplikasi tersebut.
5. Parepare: Merupakan lokasi geografis di mana penelitian ini dilakukan. Parepare merupakan konteks spesifik di mana aplikasi "*BSI Mobile*" digunakan sebagai media penyaluran zakat oleh masyarakat.

Kerangka konseptual ini membantu dalam memahami hubungan antara aplikasi "BSI Mobile", peranan masyarakat, media penyaluran zakat, dan konteks Parepare. Dalam penelitian, kerangka konseptual ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi variabel yang akan diukur, dan menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang diajukan.



D. Kerangka Pikir

Berdasarkan dengan judul yang peneliti angkat sebelumnya, maka calon peneliti membuat skema atau bagan yang akan dijadikan sebagai kerangka pikir dari judul yang telah penulis ajukan. Agar dapat memahami alur pemikiran dari penelitian ini maka penulis sajikan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Hipotesis ini akan diuji melalui analisis data yang diperoleh dari survei dan studi kasus yang melibatkan pengguna aplikasi zakat online "BSI Mobile" di Parepare. Hasil pengujian hipotesis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran masyarakat dalam penggunaan aplikasi zakat online dan pengaruhnya terhadap efektivitas penyaluran zakat.



III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.¹³

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

"Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif-fenomenologis. Fokus utama studi ini adalah menggali secara mendalam pengalaman empiris, pandangan, dan persepsi masyarakat di Kota Parepare terhadap penggunaan aplikasi zakat digital 'BSI Mobile'. Untuk mendapatkan data yang autentik, peneliti terjun langsung ke lapangan guna melakukan observasi partisipatif serta wawancara mendalam dengan para pengguna aplikasi. Proses pengumpulan data ini diperkaya dengan analisis dokumen terkait untuk memetakan dinamika faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang secara nyata memengaruhi pola partisipasi masyarakat dalam ekosistem zakat digital di lokasi penelitian.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini, lokasi penelitian yang paling relevan adalah Kota Parepare, di mana aplikasi zakat online "BSI Mobile" digunakan sebagai media penyaluran zakat secara online. Kota Parepare memiliki keunikan dalam konteks sosial, ekonomi, dan budayanya yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi zakat online.

Selain itu, lokasi yang mewakili berbagai kelompok sosial, seperti kelompok usia, pendidikan, dan tingkat pendapatan yang berbeda. Hal ini akan membantu dalam mendapatkan data yang lebih bervariasi dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang peran masyarakat dalam penggunaan aplikasi zakat online di Parepare.

2. Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penulis, fokus penelitian ini yaitu mengkaji tentang “Peranan Masyarakat Terhadap Aplikasi 'BSI Mobile' Sebagai Media Penyaluran Zakat Secara Online Di Parepare”.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari masyarakat Kota Parepare khususnya pengguna aplikasi BSI MOBILE dan juga data yang didapatkan dari sumber yang mampu memberikan keterangan mengenai strategi pendistribusian zakat fitrah.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari responden sehingga peneliti bisa langsung mengamati dan menulis jawaban dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan beberapa cara seperti wawancara langsung atau survei dengan masyarakat seperti toko masyarakat Kota Parepare khususnya pengguna aplikasi BSI MOBILE.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang dikumpulkan telah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat ataupun mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, internet, atau referensi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Suatu penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, yaitu studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi yang sesuai dengan sumber data, maka penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan dengan penyaksian langsung, dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati objek yang sedang ditelitinya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada masyarakat Kota Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan orang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat pengguna Aplikasi BSI MOBILE di Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, catatan-catatan penting, kutipan dan bahan referensi lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ialah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Uji *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Compirmability*¹⁴.

1. Uji *Credibility*

Uji *Credibility* (Kredibilitas) adalah seberapa besar data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya dan diterima kebenarannya. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan menggunakan triangulasi dan membercheck.

2. Uji *Comfirmability*

Uji *Confirmability* yaitu berkaitan dengan data penelitian yang dapat dikonfirmasi kembali kebenarannya pada sumber informasi. Dalam penelitian ini

¹⁴ Tim Penyusun.

uji konfirmabilitas dilakukan dengan mengkonfirmasi kepada informan penelitian terkait data maupun informasi penelitian yang diperoleh. Informan penelitian memberikan persetujuan terkait data yang diberikan dan pemeriksaan dan konfirmasi kebenaran data hasil penelitian oleh informan adalah berupa lembar pernyataan keterangan telah melaksanakan wawancara dan surat keterangan telah melakukan penelitian.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian "Peranan Masyarakat Terhadap Aplikasi 'BSI Mobile' Sebagai Media Penyaluran Zakat Secara Online Di Parepare", yang menitikberatkan pada peran masyarakat terhadap penggunaan aplikasi zakat online, berikut adalah beberapa teknis analisis data yang dapat digunakan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Yang dimaksud mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan di hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi kemudian akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mencarinya apabila dibutuhkan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tadi. Selanjutnya,

¹⁵ Galih Pranowo, M.Pd., *Monograf Pengelolaan Pembelajaran*, t.t.

disarankan dalam melakukan display data , selain dengan teks yang deskriptif dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja. Untuk mengecek apakah penelitian telah memahami apa yang didisplaykan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Consclusion Drawing/Verification*)

Menurut miles dan huberman penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat akan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel¹⁶.

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, t.t.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Parepare merupakan kota madya yang terletak di pesisir barat Sulawesi Selatan dengan luas wilayah sekitar 99,33 km². Secara administratif, Kota Parepare terbagi menjadi 4 kecamatan dan 22 kelurahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare tahun 2023, jumlah penduduk Kota Parepare mencapai 145.132 jiwa dengan mayoritas penduduk memeluk agama Islam, yakni sebesar 93,7 persen dari total keseluruhan penduduk.

Sebagai kota dengan mayoritas penduduk Muslim, potensi zakat di Kota Parepare sangat besar. Hal ini mendorong berbagai lembaga zakat dan perbankan syariah, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI), untuk mengembangkan layanan digital dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Salah satu inovasi yang hadir adalah aplikasi BSI Mobile yang memungkinkan masyarakat untuk membayar zakat secara online kapan saja dan di mana saja.

Kota Parepare juga merupakan salah satu pusat perdagangan dan jasa di Provinsi Sulawesi Selatan. Tingkat penetrasi internet dan penggunaan smartphone di kota ini tergolong cukup tinggi, terutama di kalangan generasi muda dan pelaku usaha.

Kondisi ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam adopsi layanan digital berbasis perbankan, termasuk fitur zakat online melalui aplikasi BSI Mobile.

Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir di Kota Parepare melalui beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai kecamatan. Kehadiran BSI di Parepare tidak hanya memberikan layanan perbankan konvensional, tetapi juga mendukung ekosistem ekonomi syariah, salah satunya melalui fasilitas pembayaran zakat, infak, dan sedekah secara digital. Melalui aplikasi BSI Mobile, masyarakat dapat mengakses berbagai fitur layanan termasuk fitur zakat yang terintegrasi dengan lembaga amil zakat yang terpercaya.

B. Deskripsi Narasumber Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 orang narasumber yang dipilih secara purposif (*purposive sampling*) dari masyarakat Kota Parepare, khususnya mereka yang pernah menggunakan atau mengetahui tentang aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat secara online. Pemilihan narasumber mempertimbangkan keberagaman latar belakang demografis, termasuk jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat penggunaan aplikasi *BSI Mobile*.

Dari total 30 narasumber, sebanyak 24 orang (80%) merupakan pengguna aktif aplikasi BSI Mobile, sedangkan 6 orang (20%) belum pernah menggunakan aplikasi tersebut namun memiliki rekening di BSI atau mengetahui keberadaan aplikasi tersebut. Berikut adalah daftar lengkap narasumber penelitian:

Tabel 4.1 Daftar Narasumber Penelitian

No.	Nama Narasumber	J/K	Usia	Pekerjaan	Pengguna BSI Mobile
1	Ahmad Fauzi	L	34 th	Pegawai Swasta	Ya
2	Siti Rahmawati	P	28 th	Ibu Rumah Tangga	Ya
3	Muh. Irwansyah	L	42 th	PNS	Ya
4	Hasnah Dg. Nai	P	37 th	Wiraswasta	Ya
5	Ridwan Saleh	L	25 th	Mahasiswa	Ya
6	Nurlaila Hasan	P	31 th	Guru	Ya
7	Baharuddin	L	48 th	Pedagang	Tidak
8	Fitria Ramadhani	P	22 th	Mahasiswi	Ya
9	Abdul Kadir	L	55 th	Pensiunan	Tidak
10	Marwah Usman	P	29 th	Karyawan Bank	Ya
11	Ilham Pratama	L	33 th	Pegawai Swasta	Ya
12	Nurhayati	P	44 th	Pedagang	Ya
13	Syarif Hidayat	L	39 th	Kontraktor	Ya
14	Aisyah Mansur	P	26 th	Pegawai Swasta	Ya
15	Hendra Wijaya	L	36 th	Wiraswasta	Ya
16	Rosmiati	P	51 th	Ibu Rumah Tangga	Tidak
17	Arman Saputra	L	27 th	Pegawai Swasta	Ya
18	Dewi Sulastri	P	35 th	Guru	Ya
19	Ramli Dg. Sitaba	L	46 th	Nelayan	Tidak
20	Firdaus Amin	L	30 th	PNS	Ya
21	Sukmawati	P	40 th	Bidan	Ya
22	Muh. Yahya	L	58 th	Pensiunan	Tidak

23	Nurfadilah	P	23 th	Mahasiswi	Ya
24	Zulkifli Rahman	L	43 th	Wiraswasta	Ya
25	Hariani	P	38 th	Pegawai Swasta	Ya
26	Fadlan Maulana	L	24 th	Mahasiswa	Ya
27	Ramlah Dg. Baji	P	53 th	Petani	Tidak
28	Andi Reza Putra	L	32 th	Pegawai Bank BSI	Ya
29	Yunita Sari	P	27 th	Apoteker	Ya
30	Khalid Mustafa	L	45 th	Pengusaha	Ya

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa komposisi narasumber terdiri dari 18 orang laki-laki (60%) dan 12 orang perempuan (40%). Rentang usia narasumber beragam, mulai dari 22 tahun hingga 58 tahun, yang mencerminkan variasi generasi pengguna layanan digital. Latar belakang pekerjaan narasumber juga beragam, meliputi pegawai swasta, PNS, wiraswasta, mahasiswa, ibu rumah tangga, pedagang, guru, dan profesi lainnya.

Keberagaman profil narasumber ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan representatif mengenai persepsi, kesadaran, dan peran masyarakat Kota Parepare dalam menggunakan aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat secara online.

C. Tingkat Kesadaran Masyarakat Parepare terhadap Aplikasi BSI Mobile sebagai Media Penyaluran Zakat Online

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat di Parepare terkait penggunaan aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat secara online. Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan seluruh 30 narasumber terkait pengetahuan, pemahaman, dan sikap mereka terhadap aplikasi BSI Mobile sebagai sarana pembayaran zakat digital.

1. Tingkat Pengetahuan tentang Aplikasi BSI Mobile

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar narasumber telah mengetahui keberadaan aplikasi BSI Mobile. Dari 30 narasumber yang diwawancarai, sebanyak 26 orang (86,7%) menyatakan mengetahui aplikasi BSI Mobile, sementara hanya 4 orang (13,3%) yang belum mengetahui atau belum familier dengan aplikasi tersebut.

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Narasumber tentang Aplikasi BSI Mobile

Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Mengetahui dan menggunakan BSI Mobile untuk zakat	24	80,0%
Mengetahui BSI Mobile tetapi belum pernah membayar zakat via aplikasi	2	6,7%

Mengetahui BSI Mobile tetapi tidak tahu ada fitur zakat	4	13,3%
Tidak mengetahui BSI Mobile sama sekali	0	0,0%
Total	30	100,0%

Sumber: Data Primer, 2026

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas narasumber (80%) telah menggunakan BSI Mobile secara aktif untuk pembayaran zakat. Hal ini merupakan indikator positif dari tingkat adopsi teknologi perbankan syariah di Kota Parepare. Narasumber No. 10 (Marwah Usman), seorang karyawan bank, menyampaikan bahwa: "Saya sudah lama menggunakan BSI Mobile untuk berbagai keperluan perbankan, termasuk membayar zakat. Fiturnya sangat lengkap dan terpercaya karena langsung terintegrasi dengan BAZNAS dan LAZ resmi."

Sementara itu, 4 narasumber (13,3%) yang mengetahui aplikasi BSI Mobile namun tidak menyadari adanya fitur zakat di dalamnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun kesadaran terhadap aplikasi BSI Mobile cukup tinggi, kesadaran spesifik terhadap fitur zakat masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi yang lebih intensif.

2. Pemahaman tentang Fitur Zakat dalam Aplikasi BSI Mobile

Tingkat pemahaman narasumber terhadap fitur zakat dalam aplikasi BSI Mobile bervariasi. Sebagian besar narasumber yang telah menggunakan fitur zakat menyatakan bahwa tampilan antarmuka (*interface*) aplikasi BSI Mobile cukup intuitif dan mudah dipahami. Fitur zakat dalam *BSI Mobile* mencakup pembayaran zakat mal, zakat fitrah, infak, dan sedekah yang dapat dilakukan melalui menu khusus di dalam aplikasi.

Tabel 4.3 Tingkat Pemahaman Penggunaan Fitur Zakat di BSI Mobile

Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Paham (dapat menggunakan semua fitur zakat)	12	40,0%
Paham (dapat menggunakan dengan sedikit kesulitan)	10	33,3%
Cukup Paham (perlu bantuan orang lain)	5	16,7%
Kurang Paham (sering kesulitan menggunakan)	2	6,7%
Tidak Paham	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Data Primer, 2026

Dari Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 73,3% narasumber memahami cara penggunaan fitur zakat di BSI Mobile dengan baik (sangat paham dan paham). Angka ini menunjukkan bahwa desain antarmuka aplikasi BSI Mobile cukup user-friendly. Namun masih ada 10% narasumber yang mengalami kesulitan, yang menunjukkan perlunya peningkatan aksesibilitas dan panduan penggunaan di dalam aplikasi.

Narasumber No. 7 (Baharuddin), seorang pedagang berusia 48 tahun, mengungkapkan: "Saya sebenarnya punya rekening BSI, tapi handphone saya jadul. Kalau mau pakai BSI Mobile susah, jadi saya tetap bayar zakat langsung ke masjid saja." Pernyataan ini menggambarkan bahwa keterbatasan perangkat menjadi salah satu hambatan dalam adopsi aplikasi digital oleh kelompok usia tertentu.

3. Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap BSI Mobile sebagai Media Zakat

Kepercayaan merupakan faktor krusial dalam adopsi teknologi keuangan digital, termasuk dalam konteks pembayaran zakat online. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas narasumber memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat.

Tabel 4.4 Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap BSI Mobile untuk Zakat

Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Percaya	15	50,0%
Percaya	9	30,0%
Cukup Percaya	4	13,3%
Kurang Percaya	2	6,7%
Tidak Percaya	0	0,0%
Total	30	100,0%

Sumber: Data Primer, 2026

Data pada Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa 80% narasumber menyatakan sangat percaya dan percaya terhadap keamanan transaksi zakat melalui aplikasi BSI

Mobile. Kepercayaan tinggi ini dilatarbelakangi oleh reputasi BSI sebagai bank syariah resmi milik negara yang memiliki regulasi ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, transparansi penyaluran zakat yang langsung terhubung dengan BAZNAS dan LAZ resmi juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat.

Narasumber No. 28 (Andi Reza Putra), seorang pegawai Bank BSI, menjelaskan: "Keamanan transaksi di BSI Mobile sudah terjamin dengan enkripsi berlapis dan verifikasi biometrik. Setiap transaksi zakat langsung tercatat dan bisa dilacak, sehingga muzakki bisa yakin bahwa zakatnya sampai ke penerima yang tepat melalui lembaga yang sudah terverifikasi."

D. Faktor-Faktor Sosial yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi BSI Mobile sebagai Media Penyaluran Zakat

Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor sosial di Parepare memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat secara online. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan beberapa faktor sosial yang signifikan memengaruhi adopsi aplikasi BSI Mobile untuk pembayaran zakat.

1. Faktor Pengaruh Lingkungan Sosial dan Keluarga

Lingkungan sosial dan keluarga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan aplikasi BSI Mobile untuk pembayaran zakat. Dari hasil wawancara, sebanyak 18 narasumber (60%) menyatakan bahwa mereka pertama kali mengetahui fitur zakat di BSI Mobile dari anggota keluarga, teman, atau kolega kerja.

Narasumber No. 5 (Ridwan Saleh), mahasiswa berusia 25 tahun, mengungkapkan: "Saya tahu fitur zakat di BSI Mobile dari kakak saya yang kerja di kantor pemerintah. Dia yang ngajarin cara pakainya dan sekarang saya rutin bayar zakat fitrah lewat aplikasi ini."

Pengaruh lingkungan sosial ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang mengemukakan bahwa norma subjektif, yakni persepsi tentang apa yang orang-orang penting dalam kehidupan seseorang pikir tentang suatu perilaku, memiliki peran penting dalam membentuk niat perilaku. Dalam konteks penggunaan BSI Mobile untuk zakat, rekomendasi dari keluarga dan teman-teman dekat menjadi faktor pendorong yang kuat.

Tabel 4.5 Sumber Informasi Pertama tentang Fitur Zakat di BSI Mobile

Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Keluarga (orang tua, saudara, pasangan)	8	26,7%
Teman atau kolega	10	33,3%
Media sosial (Instagram, Facebook, YouTube)	5	16,7%

Iklan BSI (brosur, spanduk, TV)	4	13,3%
Petugas bank langsung	3	10,0%
Total	30	100,0%

Sumber: Data Primer, 2026

2. Faktor Budaya dan Nilai-Nilai Keagamaan

Kota Parepare memiliki nilai-nilai keagamaan Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Nilai-nilai ini terbukti menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam penggunaan aplikasi BSI Mobile untuk penyaluran zakat. Mayoritas narasumber (86,7%) menyatakan bahwa kewajiban membayar zakat sebagai bagian dari rukun Islam menjadi motivasi utama mereka dalam mencari cara yang paling mudah dan efisien untuk menunaikan kewajiban tersebut.

Narasumber No. 3 (Muh. Irwansyah), seorang PNS berusia 42 tahun, mengatakan: "Bagi saya, yang penting zakatnya sampai dan tersalurkan dengan benar sesuai syariat. Kalau sekarang ada teknologi yang memudahkan, kenapa tidak dimanfaatkan? BSI Mobile ini malah lebih transparans, saya bisa langsung dapat bukti pembayaran dan tahu ke mana zakat saya disalurkan."

Namun, di sisi lain, terdapat sebagian kelompok masyarakat yang masih mempertahankan cara tradisional dalam membayar zakat, yakni secara langsung kepada amil zakat atau ustaz yang dipercaya. Hal ini dipengaruhi oleh nilai-nilai kebudayaan lokal yang menekankan pentingnya interaksi personal dan kepercayaan berbasis hubungan sosial dalam transaksi keagamaan.

3. Faktor Tingkat Pendidikan dan Literasi Digital

Tingkat pendidikan dan literasi digital narasumber menunjukkan korelasi yang signifikan dengan kemampuan dan kemauan menggunakan aplikasi BSI Mobile untuk pembayaran zakat. Narasumber dengan latar belakang pendidikan tinggi dan yang bekerja di sektor formal cenderung lebih aktif menggunakan layanan digital perbankan syariah.

Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan BSI Mobile untuk Zakat

Tingkat Pendidikan	Pengguna BSI Mobile Zakat	Bukan Pengguna	Persentase Pengguna (%)
SMP/Sederajat	1	3	25,0%
SMA/Sederajat	7	2	77,8%
Diploma/D3	4	1	80,0%
Sarjana (S1)	10	0	100,0%
Pascasarjana (S2/S3)	2	0	100,0%
Total	24	6	80,0%

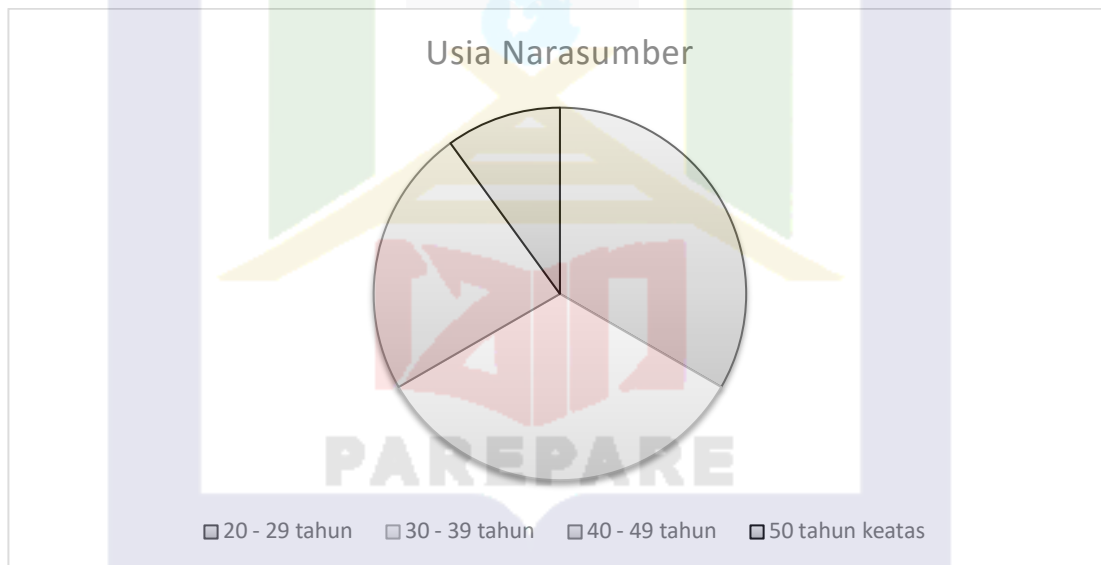
Sumber: Data Primer, 2026

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan pola yang jelas: semakin tinggi tingkat pendidikan narasumber, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan aplikasi BSI Mobile untuk pembayaran zakat. Semua narasumber dengan latar pendidikan sarjana dan pascasarjana (12 orang) merupakan pengguna aktif fitur zakat BSI Mobile, sementara narasumber dengan pendidikan SMP hanya 25% yang menggunakannya. Hal ini mengindikasikan perlunya program literasi digital yang lebih intensif, terutama bagi kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah.

4. Faktor Usia dan Generasi

Faktor usia juga terbukti berpengaruh terhadap adopsi aplikasi BSI Mobile. Generasi muda (usia 20-35 tahun) menunjukkan tingkat adopsi yang lebih tinggi dibandingkan generasi yang lebih tua. Dari 30 narasumber, seluruh narasumber berusia di bawah 35 tahun (14 orang) merupakan pengguna aktif BSI Mobile untuk pembayaran zakat, sedangkan dari narasumber berusia di atas 50 tahun (5 orang), hanya 2 yang menggunakan aplikasi tersebut.

Diagram 4.1 Distribusi Penggunaan BSI Mobile Berdasarkan Kelompok Usia



Sumber: Data Primer, 2026

Tren yang terlihat dari Diagram 4.1 sangat jelas: kelompok usia muda (20-29 tahun) memiliki tingkat adopsi 100%, sementara kelompok usia 50 tahun ke atas tidak ada yang menggunakan BSI Mobile untuk zakat. Temuan ini sejalan dengan

karakteristik generasi digital native yang tumbuh bersama teknologi dan lebih terbiasa menggunakan aplikasi mobile untuk berbagai kebutuhan sehari-hari.

5. Faktor Ekonomi dan Kemampuan Membayar Zakat

Selain faktor sosial dan teknologi, kondisi ekonomi narasumber juga memengaruhi keputusan menggunakan BSI Mobile untuk pembayaran zakat. Narasumber dengan penghasilan yang stabil dan di atas nisab zakat cenderung lebih aktif menggunakan fitur zakat digital. Narasumber No. 30 (Khalid Mustafa), seorang pengusaha, menjelaskan alasannya: "Sebagai pengusaha, waktu saya terbatas. BSI Mobile sangat membantu saya untuk membayar zakat mal tanpa harus pergi ke mana-mana. Saya juga bisa membayar zakat untuk karyawan-karyawan saya langsung dari aplikasi."

Dari sisi aksesibilitas finansial, BSI Mobile memberikan kemudahan dalam pembayaran zakat karena tidak diperlukan biaya tambahan atau administrasi khusus. Transaksi dapat dilakukan melalui saldo rekening BSI yang tersedia, sehingga proses pembayaran menjadi lebih efisien dan efektif.

E. Hasil Wawancara Mendalam dengan Narasumber Terpilih

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman penggunaan aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat, peneliti melakukan

wawancara mendalam dengan beberapa narasumber terpilih yang mewakili berbagai kelompok demografis. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara tersebut:

1. Wawancara dengan Pengguna Aktif BSI Mobile

Narasumber No. 14 (Aisyah Mansur), pegawai swasta berusia 26 tahun, menyampaikan pengalamannya yang sangat positif dalam menggunakan BSI Mobile untuk pembayaran zakat: "Fitur zakatnya sangat mudah digunakan. Saya tinggal buka aplikasi, pilih menu zakat, pilih jenis zakatnya (mal atau fitrah), masukkan nominal, dan konfirmasi dengan fingerprint. Prosesnya tidak sampai 2 menit. Bukti pembayarannya langsung masuk ke email dan bisa disimpan sebagai arsip."

Narasumber No. 21 (Sukmawati), seorang bidan berusia 40 tahun, menambahkan perspektif profesional: "Sebagai tenaga kesehatan yang jadwal kerjanya tidak menentu, BSI Mobile sangat membantu saya. Saya tidak perlu meluangkan waktu khusus untuk pergi ke kantor BAZNAS atau masjid. Kapan pun saya punya waktu luang, saya langsung bayar zakat lewat aplikasi. Ini sungguh memudahkan."

Narasumber No. 13 (Syarif Hidayat), kontraktor berusia 39 tahun, mengapresiasi aspek transparansi: "Yang saya suka dari BSI Mobile untuk zakat adalah saya bisa memilih lembaga penerima zakat yang sudah terverifikasi. Ada nama-nama LAZ resmi yang bisa saya pilih. Jadi saya yakin zakat saya tersalurkan dengan benar dan amanah."

2. Wawancara dengan Non-Pengguna dan Tantangan yang Dihadapi

Narasumber No. 9 (Abdul Kadir), pensiunan berusia 55 tahun, mengungkapkan hambatannya: "Saya sudah punya rekening BSI, tapi untuk bayar zakat saya masih lebih suka langsung ke masjid atau ke amil yang saya kenal. Lebih afdol rasanya kalau bertemu langsung. Anak-anak saya sudah pernah ajari cara pakai BSI Mobile, tapi saya masih takut salah atau kena penipuan online."

Narasumber No. 19 (Ramli Dg. Sitaba), nelayan berusia 46 tahun, menyampaikan kendala infrastruktur: "Di daerah tempat saya tinggal, sinyal internet masih sering gangguan. Kadang saat mau bayar zakat lewat aplikasi, tiba-tiba error karena koneksi putus. Akhirnya saya tetap pilih bayar langsung saja, lebih pasti."

Narasumber No. 27 (Ramlah Dg. Baji), petani berusia 53 tahun, mengakui keterbatasan teknologi: "Saya tidak punya smartphone yang canggih. HP saya hanya untuk telepon dan WhatsApp saja. Kalau BSI Mobile butuh HP yang bagus, saya tidak bisa pakai. Jadi saya bayar zakat ke amil yang datang ke kampung."

3. Wawancara dengan Tokoh Agama dan Masyarakat

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh agama setempat yang juga menjadi narasumber penelitian ini. Narasumber No. 20 (Firdaus Amin), PNS yang aktif sebagai pengurus masjid, memberikan pandangan komprehensif: "Dari perspektif agama, membayar zakat melalui aplikasi digital seperti BSI Mobile itu hukumnya sah selama memenuhi rukun dan syarat zakat. Yang penting niatnya ikhlas dan diserahkan

kepada lembaga yang berwenang. BSI Mobile sudah terhubung dengan BAZNAS yang merupakan lembaga resmi pemerintah, jadi dari sisi syariat tidak ada masalah."

Ia melanjutkan: "Bahkan dari sisi manfaat, zakat online bisa lebih efektif karena dana terkumpul lebih cepat dan bisa langsung disalurkan. Saya sudah menganjurkan jamaah di masjid saya untuk memanfaatkan BSI Mobile untuk zakat, terutama yang sudah punya rekening BSI."

F. Efektivitas Penggunaan Aplikasi BSI Mobile sebagai Media Penyaluran Zakat di Parepare

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mengidentifikasi beberapa dimensi efektivitas penggunaan *BSI Mobile* sebagai media penyaluran zakat di Kota Parepare, meliputi dimensi kemudahan, kecepatan, transparansi, keamanan, dan jangkauan.

1. Dimensi Kemudahan (*Ease of Use*)

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu keunggulan utama yang dirasakan oleh para pengguna *BSI Mobile*. Mayoritas narasumber yang telah menggunakan fitur zakat di *BSI Mobile* menyatakan bahwa proses pembayaran sangat mudah dan tidak memerlukan pengetahuan teknis yang tinggi.

Tabel 4.7 Penilaian Narasumber terhadap Kemudahan Penggunaan Fitur Zakat *BSI Mobile*

Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Mudah	14	46,7%
Mudah	8	26,7%
Cukup Mudah	5	16,7%
Sulit	2	6,7%
Sangat Sulit	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Data Primer, 2026

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 73,4% narasumber menilai fitur zakat BSI Mobile sangat mudah hingga mudah digunakan. Hanya 10% yang menganggap fitur ini sulit atau sangat sulit digunakan, yang umumnya berasal dari kelompok usia lanjut dengan literasi digital yang rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa BSI Mobile telah berhasil menciptakan antarmuka yang ramah pengguna untuk fitur pembayaran zakat.

2. Dimensi Kecepatan dan Efisiensi

Kecepatan dan efisiensi merupakan faktor penting dalam menilai efektivitas suatu platform digital. Narasumber yang menggunakan BSI Mobile untuk pembayaran zakat menyatakan bahwa seluruh proses, mulai dari membuka aplikasi hingga mendapatkan konfirmasi pembayaran, dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 3 menit. Hal ini jauh lebih efisien dibandingkan dengan cara konvensional yang memerlukan perjalanan ke kantor BAZNAS atau LAZ yang bisa memakan waktu 30 menit hingga beberapa jam, tergantung lokasi dan antrean.

Narasumber No. 17 (Arman Saputra), pegawai swasta berusia 27 tahun, mengomentari efisiensi BSI Mobile: "Dulu saya harus antri di kantor BAZNAS yang letaknya cukup jauh dari rumah, belum lagi harus ambil cuti atau izin kerja. Sekarang tinggal klik di BSI Mobile, tidak sampai 2 menit sudah selesai. Lebih praktis dan tidak mengganggu waktu kerja."

3. Dimensi Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dalam penyaluran zakat menjadi salah satu kekhawatiran utama masyarakat yang selama ini menjadi hambatan dalam membayar zakat melalui lembaga formal. BSI Mobile mengatasi kekhawatiran ini dengan menyediakan fitur laporan transaksi real-time, notifikasi pembayaran, dan pilihan lembaga penerima yang terverifikasi.

Tabel 4.8 Penilaian terhadap Transparansi Penyaluran Zakat melalui BSI Mobile

Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Transparan (dapat melacak penyaluran zakat)	11	36,7%
Transparan (mendapatkan bukti pembayaran jelas)	10	33,3%
Cukup Transparan	6	20,0%
Kurang Transparan	2	6,7%
Tidak Transparan	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Data Primer, 2026

Sebesar 70% narasumber menyatakan bahwa penyaluran zakat melalui BSI Mobile sangat transparan dan transparan. Transparansi ini diwujudkan melalui bukti

pembayaran digital yang langsung dikirimkan ke email atau tersimpan di riwayat transaksi aplikasi, serta informasi lengkap mengenai lembaga penerima zakat yang dipilih.

4. Dimensi Keamanan Transaksi

Keamanan transaksi merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital. BSI Mobile mengimplementasikan berbagai lapisan keamanan, termasuk autentikasi dua faktor, enkripsi data, dan verifikasi biometrik (fingerprint atau face recognition), yang memberikan rasa aman kepada pengguna dalam melakukan pembayaran zakat.

Dari 24 narasumber yang menggunakan BSI Mobile untuk zakat, 20 orang (83,3%) menyatakan merasa aman menggunakan aplikasi tersebut. Hanya 2 orang (8,3%) yang menyatakan masih sedikit khawatir dengan keamanan data pribadi, dan 2 orang (8,3%) tidak memberikan penilaian karena belum menggunakan fitur zakat secara aktif.

5. Perbandingan BSI Mobile dengan Metode Konvensional

Tabel 4.9 Perbandingan BSI Mobile vs. Metode Pembayaran Zakat Konvensional

Aspek Perbandingan	BSI Mobile (Zakat Online)	Metode Konvensional
Kemudahan Akses	Kapan saja, di mana saja	Terbatas jam operasional
Waktu Proses	< 3 menit	30 menit - 2 jam
Bukti Pembayaran	Digital, langsung tersedia	Manual, bisa hilang
Transparansi	Tinggi (terekam digital)	Bergantung lembaga
Jangkauan	Tidak terbatas wilayah	Terbatas lokasi fisik

Pilihan Lembaga	Banyak pilihan terverifikasi	Terbatas 1-2 lembaga
Literasi Digital	Diperlukan	Tidak diperlukan
Interaksi Personal	Tidak ada	Ada (tatap muka)

Sumber: Analisis Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, BSI Mobile memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dalam hal kemudahan akses, efisiensi waktu, transparansi, dan jangkauan. Namun, metode konvensional masih memiliki keunggulan dalam hal interaksi personal dan tidak memerlukan literasi digital, yang menjadi pertimbangan penting bagi kelompok masyarakat tertentu.

G. Upaya-Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi BSI Mobile sebagai Media Penyaluran Zakat

Rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat secara online di Parepare. Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan tinjauan literatur, peneliti mengidentifikasi beberapa upaya strategis yang dapat dilakukan.

1. Program Literasi Digital Berbasis Komunitas

Salah satu hambatan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat tertentu, terutama kelompok usia lanjut dan

masyarakat dengan pendidikan rendah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program literasi digital yang dirancang khusus dan dilaksanakan secara sistematis di tingkat komunitas.

Program literasi digital ini dapat diimplementasikan melalui beberapa pendekatan:

- a. Pelatihan penggunaan BSI Mobile yang dilaksanakan di masjid, balai kelurahan, atau pusat komunitas setempat, dengan jadwal yang fleksibel dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Pembentukan relawan "Duta Zakat Digital" dari kalangan generasi muda yang bertugas membantu anggota keluarga dan tetangga yang belum familiar dengan aplikasi BSI Mobile.
- c. Penyediaan panduan penggunaan dalam bentuk video tutorial singkat berbahasa daerah (Bugis/Makassar) yang dapat disebarakan melalui media sosial dan grup WhatsApp komunitas.
- d. Kerja sama dengan lembaga pendidikan formal dan nonformal untuk mengintegrasikan literasi keuangan digital syariah dalam kurikulum atau program pemberdayaan masyarakat.

2. Peningkatan Sosialisasi dan Kampanye Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13,3% narasumber yang mengetahui BSI Mobile tidak menyadari adanya fitur zakat di dalamnya. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih intensif dan terarah.

Kampanye komunikasi yang efektif perlu dirancang untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat.

Beberapa strategi sosialisasi yang direkomendasikan meliputi:

- a. Kampanye digital melalui media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube) dengan konten yang menarik dan informatif tentang cara menggunakan fitur zakat di BSI Mobile.
- b. Kolaborasi dengan influencer dakwah dan tokoh agama lokal yang memiliki pengaruh besar di media sosial untuk mempromosikan penggunaan BSI Mobile sebagai media zakat.
- c. Sosialisasi langsung di masjid-masjid, terutama menjelang Ramadan dan hari-hari pembayaran zakat, dengan memanfaatkan momen ceramah dan pengajian.
- d. Pemasangan spanduk, brosur, dan media promosi di tempat-tempat strategis seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan kantor pemerintah.

3. Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Hambatan infrastruktur, terutama kestabilan jaringan internet, menjadi salah satu kendala yang disebutkan oleh beberapa narasumber. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan koordinasi antara BSI, pemerintah daerah, dan penyedia layanan telekomunikasi.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pengembangan fitur offline atau mode hemat data pada BSI Mobile agar dapat digunakan di daerah dengan koneksi internet yang tidak stabil.
- b. Perluasan layanan BSI Mobile ke segmen masyarakat yang belum memiliki rekening BSI melalui program pembukaan rekening yang disederhanakan.
- c. Penyediaan layanan bantuan teknis (hotline dan live chat) yang responsif untuk membantu pengguna yang mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur zakat.

4. Peningkatan Fitur dan Pengalaman Pengguna

Berdasarkan masukan dari narasumber, terdapat beberapa saran pengembangan fitur BSI Mobile yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan mendorong lebih banyak orang untuk membayar zakat melalui aplikasi ini:

Tabel 4.10 Saran Pengembangan Fitur BSI Mobile dari Narasumber

No.	Saran Pengembangan Fitur	Jumlah Narasumber yang Menyarankan
1	Penghitungan zakat otomatis berdasarkan saldo rekening	18 orang (60%)
2	Notifikasi pengingat zakat otomatis	22 orang (73,3%)
3	Laporan penyaluran zakat yang lebih detail	15 orang (50%)
4	Fitur berbagi bukti zakat ke media sosial	10 orang (33,3%)
5	Program reward atau gamifikasi untuk muzakki aktif	8 orang (26,7%)

Sumber: Data Primer, 2026

Dari Tabel 4.10, fitur notifikasi pengingat zakat otomatis menjadi permintaan terbanyak (73,3% narasumber), diikuti oleh penghitungan zakat otomatis berdasarkan saldo rekening (60%). Kedua fitur ini jika diimplementasikan dapat secara signifikan meningkatkan frekuensi pembayaran zakat melalui BSI Mobile dan mengurangi kemungkinan seseorang lupa menunaikan kewajiban zakatnya.

5. Penguatan Kemitraan Kelembagaan

Efektivitas BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat juga sangat bergantung pada kekuatan ekosistem kelembagaan yang mendukungnya. Penguatan kemitraan antara BSI dengan lembaga-lembaga terkait perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Beberapa bentuk kemitraan yang direkomendasikan:

- a. Perluasan integrasi BSI Mobile dengan lebih banyak lembaga amil zakat (LAZ) yang tersertifikasi, termasuk LAZ lokal di Kota Parepare, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan lembaga penerima zakat.
- b. Kerja sama dengan Pemerintah Kota Parepare dalam program digitalisasi zakat sebagai bagian dari program Smart City dan pengembangan ekonomi syariah daerah.
- c. Sinergi dengan organisasi kemasyarakatan Islam seperti NU, Muhammadiyah, dan ormas lainnya untuk mendorong anggotanya menggunakan BSI Mobile dalam membayar zakat.

- d. Program Corporate Social Responsibility (CSR) BSI yang difokuskan pada peningkatan literasi keuangan syariah dan digital di komunitas-komunitas yang belum tersentuh layanan digital.

H. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi BSI Mobile telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat Kota Parepare dalam membayar zakat secara online. Dengan tingkat adopsi sebesar 80% dari 30 narasumber yang diteliti, BSI Mobile terbukti mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan zakat yang mudah, cepat, dan terpercaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Mukhlisin (2020) yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi zakat online secara signifikan meningkatkan pertumbuhan pengumpulan zakat. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform digital mengurangi hambatan geografis dan temporal yang selama ini menjadi kendala dalam pembayaran zakat konvensional.

Dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) BSI Mobile berada pada level yang tinggi di kalangan pengguna aktif. Hal ini konsisten dengan temuan Astuti dan Prijanto (2021) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan sikap positif terhadap

teknologi merupakan faktor penentu utama dalam keputusan muzakki untuk membayar zakat secara online.

Faktor-faktor sosial yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi pengaruh lingkungan sosial dan keluarga, nilai-nilai keagamaan, tingkat pendidikan, dan kelompok usia. Temuan ini memperkuat teori norma sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh kelompok sosial di sekitarnya. Rekomendasi dari keluarga dan teman menjadi jalur sosialisasi yang paling efektif dalam meningkatkan adopsi BSI Mobile untuk pembayaran zakat.

Kesenjangan digital yang teridentifikasi, terutama antara kelompok usia muda dan tua, serta antara penduduk dengan pendidikan tinggi dan rendah, merupakan tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Tanpa upaya inklusif yang disengaja, digitalisasi zakat berpotensi meninggalkan kelompok-kelompok masyarakat yang justru memiliki kebutuhan paling besar terhadap layanan keagamaan yang mudah diakses.

Rekomendasi yang dirumuskan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi BSI, BAZNAS Kota Parepare, dan Pemerintah Kota Parepare dalam merancang strategi yang komprehensif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat melalui platform digital. Pendekatan yang menggabungkan peningkatan kapasitas teknologi, sosialisasi berbasis komunitas, dan penguatan kelembagaan akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan ekosistem zakat digital yang inklusif dan berkeadilan di Kota Parepare.

I. Ringkasan Temuan Penelitian

Tabel 4.11 Ringkasan Temuan Utama Penelitian

No.	Aspek Penelitian	Temuan
1	Tingkat kesadaran masyarakat	86,7% narasumber mengetahui BSI Mobile; 80% sudah menggunakannya untuk zakat
2	Tingkat kepercayaan	80% narasumber sangat percaya dan percaya terhadap keamanan transaksi zakat BSI Mobile
3	Faktor sosial dominan	Pengaruh keluarga/teman (60%), nilai keagamaan (86,7%), dan tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan adopsi
4	Hambatan utama	Keterbatasan literasi digital pada usia lanjut, ketidakstabilan jaringan, dan preferensi interaksi personal
5	Penilaian kemudahan penggunaan	73,4% menilai fitur zakat BSI Mobile mudah dan sangat mudah digunakan
6	Transparansi	70% menilai penyaluran zakat melalui BSI Mobile sangat transparan dan transparan
7	Rekomendasi fitur prioritas	Notifikasi pengingat zakat otomatis (73,3%) dan penghitungan zakat otomatis (60%)

Sumber: Analisis Data Primer, 2026

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian dengan judul "Peranan Masyarakat Terhadap Aplikasi BSI Mobile Sebagai Media Penyaluran Zakat Secara Online di Parepare" menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran masyarakat Kota Parepare terhadap aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat secara online tergolong tinggi. Dari 30 narasumber yang diteliti, sebanyak 86,7% mengetahui keberadaan aplikasi BSI Mobile dan 80% telah menggunakannya secara aktif untuk membayar zakat. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dan keandalan BSI Mobile juga sangat baik, dengan 80% narasumber menyatakan percaya dan sangat percaya. Pemahaman masyarakat terhadap cara penggunaan fitur zakat dalam BSI Mobile pun cukup memadai, di mana 73,3% narasumber menyatakan memahami dengan baik cara menggunakan fitur tersebut. Namun, masih terdapat kesenjangan digital yang signifikan, terutama di kalangan masyarakat berusia lanjut dan berpendidikan rendah yang belum memanfaatkan layanan ini secara optimal.

2. Faktor-faktor sosial yang memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat di Parepare mencakup beberapa dimensi. Pertama, pengaruh lingkungan sosial dan keluarga menjadi jalur sosialisasi yang paling dominan, di mana 60% narasumber pertama kali mengetahui fitur zakat BSI Mobile dari keluarga atau teman. Kedua, nilai-nilai keagamaan Islam yang kuat di masyarakat Parepare menjadi motivasi utama dalam mencari cara yang efisien untuk menunaikan kewajiban zakat. Ketiga, tingkat pendidikan dan literasi digital berkorelasi positif dengan adopsi BSI Mobile untuk zakat, di mana seluruh narasumber berpendidikan sarjana dan pascasarjana merupakan pengguna aktif. Keempat, faktor usia menunjukkan kesenjangan yang jelas antara generasi muda yang sangat tinggi adopsinya dan generasi tua yang lebih memilih cara konvensional. Kelima, hambatan infrastruktur berupa ketidakstabilan jaringan internet di beberapa wilayah Parepare juga menjadi faktor yang memengaruhi adopsi aplikasi.
3. Upaya-upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan BSI Mobile sebagai media penyaluran zakat meliputi: (a) Program literasi digital berbasis komunitas melalui pelatihan di masjid dan pusat komunitas, pembentukan relawan Duta Zakat Digital, serta penyediaan panduan berbahasa daerah; (b) Peningkatan sosialisasi dan kampanye digital melalui media sosial dan kolaborasi dengan tokoh agama lokal; (c) Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas layanan, termasuk

pengembangan fitur offline dan perluasan jangkauan layanan; (d) Pengembangan fitur BSI Mobile yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna, seperti notifikasi pengingat zakat otomatis dan penghitungan zakat berbasis saldo rekening; dan (e) Penguatan kemitraan kelembagaan antara BSI, BAZNAS, LAZ lokal, pemerintah daerah, dan organisasi kemasyarakatan Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Parepare

- a. Mengembangkan fitur notifikasi pengingat zakat otomatis yang dapat dikustomisasi pengguna berdasarkan jadwal dan jenis zakat yang ingin dibayarkan.
- b. Menyederhanakan antarmuka fitur zakat agar lebih mudah dipahami oleh kelompok pengguna yang kurang familiar dengan teknologi, termasuk penambahan panduan langkah demi langkah dalam aplikasi.
- c. Meningkatkan frekuensi dan jangkauan program sosialisasi BSI Mobile, terutama di kelurahan-kelurahan yang belum terjangkau layanan digital perbankan syariah.

- d. Mengembangkan program kemitraan dengan LAZ dan BAZNAS lokal Parepare untuk memperluas pilihan lembaga penerima zakat yang tersedia di dalam aplikasi.

2. Bagi BAZNAS Kota Parepare

- a. Memperkuat sinergi dengan BSI dalam mengintegrasikan sistem penerimaan dan pelaporan zakat secara digital agar proses dari pembayaran hingga penyaluran dapat terlacak secara real-time.
- b. Mengadakan program edukasi zakat digital yang diintegrasikan dalam kegiatan sosialisasi BAZNAS di masyarakat, termasuk sosialisasi penggunaan BSI Mobile sebagai salah satu kanal pembayaran zakat yang direkomendasikan.

3. Bagi Pemerintah Kota Parepare

- a. Mendukung pengembangan infrastruktur internet yang merata di seluruh wilayah Kota Parepare, termasuk daerah-daerah pinggiran yang masih mengalami keterbatasan akses jaringan, sebagai prasyarat utama dalam pengembangan ekosistem zakat digital.
- b. Mengintegrasikan program literasi digital keuangan syariah dalam agenda pemberdayaan masyarakat dan program Smart City Kota Parepare.

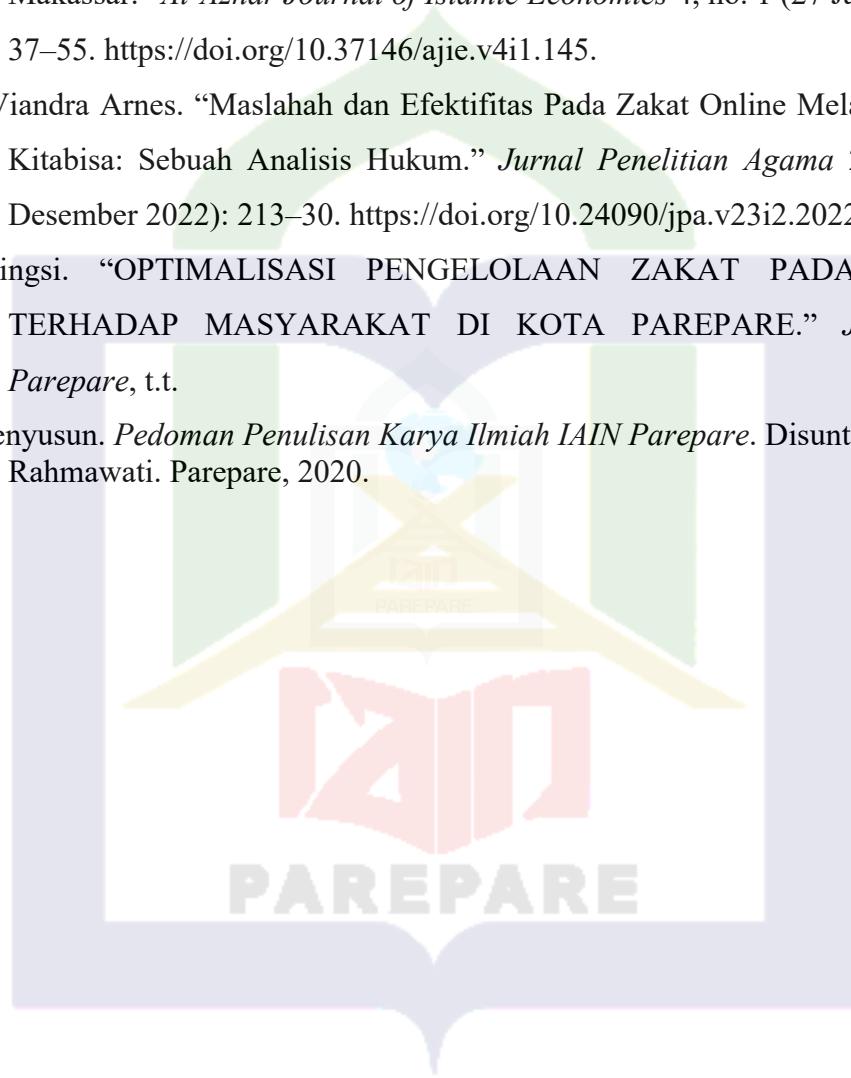
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini masih terbatas pada 30 narasumber dengan pendekatan kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan menggunakan metode kuantitatif atau mixed-method untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif dan terukur secara statistik.
- b. Penelitian mendatang dapat mengkaji lebih dalam aspek dampak nyata penggunaan BSI Mobile terhadap total pengumpulan zakat di Kota Parepare secara longitudinal, untuk melihat tren perkembangan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, t.t.
- Asni, Fathullah. “PENGURUSAN KUTIPAN DAN AGIHAN ZAKAT OLEH MAIPS KETIKA COVID-19 DI NEGERI PERLIS: SUATU SOROTAN KAJIAN: MANAGEMENT OF ZAKAT COLLECTION AND DISTRIBUTION BY MAIPS DURING COVID-19 IN PERLIS: A LITERATURE REVIEW.” *International Journal of Islamic Economics and Finance Research* 4, no. 2 December (1 Desember 2021): 1–13. <https://doi.org/10.53840/ijiefer55>.
- Astuti, Windi, dan Budi Prijanto. “Faktor yang Memengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior.” *AL-MUZARA’AH* 9, no. 1 (17 Juni 2021): 21–44. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.21-44>.
- Baskoro, Bimmo Dwi, dan Gina Destrianti Karmanto. “INTENSI MASYARAKAT DALAM MENYALURKAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) MELALUI PENGGUNAAN PLATFORM CROWDFUNDING.” *POINT* 2, no. 2 (22 Desember 2020): 95–109. <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.748>.
- Galih Pranowo, M.Pd. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran*, t.t.
- Hidayat, Andi, dan Mukhlisin Mukhlisin. “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (19 November 2020): 675. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.
- Hutami, Nurul, dan Irwansyah Irwansyah. “PEMANFAATAN APLIKASI MOBILE KITABISA DALAM PELAKSANAAN CROWDFUNDING DI INDONESIA.” *Jurnal Komunikasi* 13, no. 2 (30 September 2019): 183–94. <https://doi.org/10.21107/komunikasi.v13i2.5357>.
- Iswandi, Heri. “Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi pada Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar,” t.t.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.

- Kitabisa. “Tentang Kitabisa.” Kitabisa. Diakses 4 Desember 2023. <https://kitabisa.com/>.
- Munir, Ammar, Zaenab Zaenab, dan Suriadi Saputra. “Efektifitas Pemberdayaan Program Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kota Makassar.” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (27 Januari 2022): 37–55. <https://doi.org/10.37146/ajie.v4i1.145>.
- Okto Viandra Arnes. “Maslahah dan Efektifitas Pada Zakat Online Melalui Aplikasi Kitabisa: Sebuah Analisis Hukum.” *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 2 (1 Desember 2022): 213–30. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i2.2022.pp213-230>.
- Rifdaningsi. “OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT PADA BAZNAS TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA PAREPARE.” *Jurnal IAIN Parepare*, t.t.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Disunting oleh Rahmawati. Parepare, 2020.



L

A

M

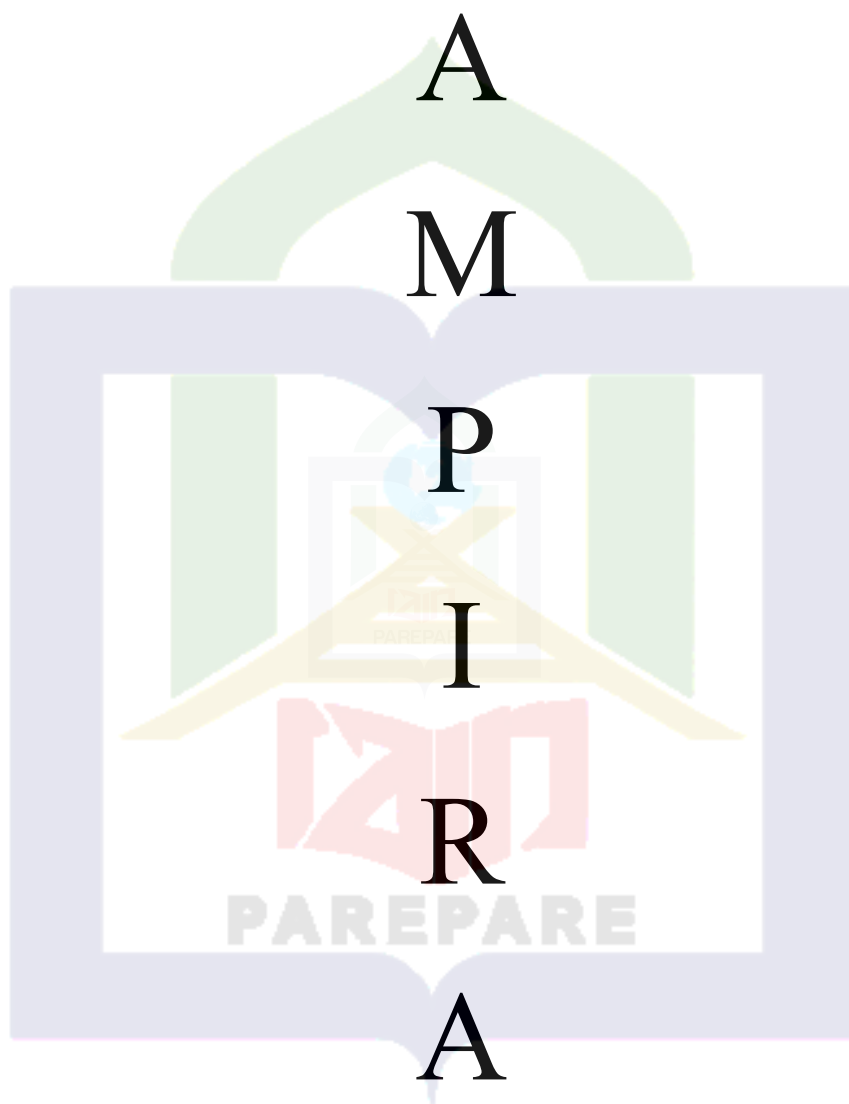
P

I

R

A

N



	KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD RIEFADZ MUFLI PAISAL
 NIM : 19.2700.025
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : PERANAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI
 “BSI MOBILE” SEBAGAI MEDIA PENYALURAN
 ZAKAT SECARA ONLINE DI PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam pertanyaan berikut ini dimaksudkan dengan tujuan untuk mencari serta mengumpulkan data agar keperluan penelitian mengenai Peranan Masyarakat Terhadap Aplikasi “BSI Mobile” Sebagai Media Penyaluran Zakat Secara Online Di Parepare, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini yang nantinya akan digunakan sebagai rujukan untuk kemudian di analisis agar dapat mendapatkan informasi terkait penelitian. Adapun pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

Wawancara untuk.

A. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Jabatan :
- d. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda telah mengetahui dan menggunakan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat secara online di Parepare?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang kemudahan penggunaan aplikasi "BSI Mobile" dalam melakukan penyaluran zakat?
3. Apakah Anda merasa aplikasi "BSI Mobile" membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyaluran zakat secara online di Parepare?
4. Apa faktor yang mempengaruhi kepercayaan Anda terhadap aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat?
5. Bagaimana pandangan Anda mengenai peran masyarakat dalam meningkatkan efektivitas penyaluran zakat melalui aplikasi "BSI Mobile"?
6. Apa saja hambatan atau tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan aplikasi "BSI Mobile" untuk penyaluran zakat secara online?
7. Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya aplikasi "BSI Mobile" dalam membayar zakat secara online, terutama dalam hal keterbatasan jarak dan waktu?
8. Bagaimana harapan Anda terhadap pengembangan dan peningkatan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat di Parepare?
9. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi "BSI Mobile" untuk penyaluran zakat secara online?
10. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat di sekitar Anda terkait penggunaan aplikasi "BSI Mobile" sebagai media penyaluran zakat?

DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA







PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG
KELURAHAN LAPADDE

Jl. Jend. A. Yani KM. 5 email : kelurahanlapadde2020@gmail.com

Kode Pos 91112

SURAT KETERANGAN

Nomor : 148.3 / 778 / Lapadde

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare menerangkan bahwa :

N a m a : MUHAMMAD RIEFADZ MUFLI PAISAL
Tempat/Tgl Lahir : PAREPARE, 10 NOVEMBER 2000
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
A g a m a : ISLAM
Satus : BELUM KAWIN
Warga Negara : INDONESIA
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
A l a m a t : BTN LAPADDE MAS BLOK LHR. NO 18
RT/ RW : 003 / 009
No. K T P : 7372021011000002

Yang tersebut namanya di atas adalah benar Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Program Studi S1 IAIN dengan NIM 19.2700.025 dan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "PERANAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI "BSI MOBILE" SEBAGAI MEDIA PENYALURAN ZAKAT SECARA ONLINE DI PAREPARE" sejak tanggal 08 Juni s/d 08 Juli 2026 di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juni 2026

LURAH LAPADDE



RAHMAT. K. S.Sos

NIP. 196905211991031004



SRN IP0000692

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 692/IP/DPM-PTSP/6/2026

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **MUHAMMAD RIEFADZ MUFLI PAISAL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

ALAMAT

: **BTN LAPADDE MAS BLOK LHR NO. 18 KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERANAN MASYARAKAT TERHADAP APLIKASI "BSI MOBILE" SEBAGAI MEDIA PENYALURAN ZAKAT SECARA ONLINE DI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **24 Juni 2026 s.d 08 Juli 2026**

- a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **25 Juni 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

IZIN
PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Riefadz Mufli Paisal (19.2700.025) adalah nama penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, lahir di Parepare pada tanggal 10 November 2000 dari pasangan Alm. Drs. H. Paisal dan Dra. Hj. Amrah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 11 Parepare dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Parepare dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Parepare dan lulus pada tahun 2019.

Saat ini penulis telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, angkatan tahun 2019.

Dengan semangat belajar dan kerja keras, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peranan Masyarakat Terhadap Aplikasi BSI Mobile sebagai Media Penyaluran Zakat Secara Online di Parepare." Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengelolaan zakat berbasis digital serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.